

**MINAT BELAJAR SISWA DAN UPAYA GURU BK UNTUK
MENUMBUHKANNYA DI SMKS 6 PERTIWI CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

JULIANA BAROKAH

NIM: 21641010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1652 /In.34/FT/PP.028/08/2025

Nama : **Juliana Barokah**
NIM : **21641010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**
Judul : **Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk
Menumbuhkannya Di SMKS 6 Pertiwi Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 14 Agustus 2025**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.S, M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Febriansyah, M.Pd
NIP. 19900204 201903 1 006



HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Rektor IAIN Curup
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Juliana Barokah

NIM : 21641010

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Di SMKS 6 Pertiwi Curup**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

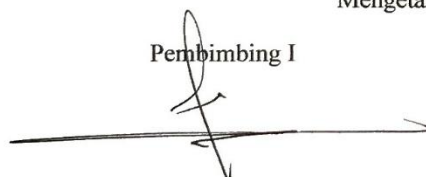
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 30 Juni 2025

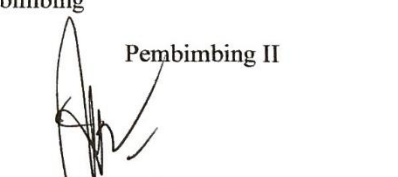
Mengetahui Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Pembimbing II



Dr. Syamsul Rizal, S.Ag, S.S, M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JULIANA BAROKAH

NIM : 21641010

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana srata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025

Penulis



JULIANA BAROKAH
NIM: 21641010

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *“Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk Menumbuhkannya (Studi pada Siswa Kelas XI TKKS di SMKS 6 Pertiwi Curup)”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari proses panjang perjalanan akademik penulis selama menempuh pendidikan tinggi. Tentu saja, dalam prosesnya penulis tidak terlepas dari berbagai kendala, baik teknis maupun non-teknis. Namun, dengan kesabaran, tekad yang kuat, serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril, materil, serta dukungan doa yang sangat berarti.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd,.MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag,.M.Pd. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag,.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sekaligus menjadi dosen pembimbing penulis yang penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi tinggi telah membimbing penulis sejak tahap awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Febriansyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus menjadi penguji II atas bimbingan dan arahnya selama masa studi
7. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag.S.S.M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi tinggi telah membimbing penulis sejak tahap awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd selaku dosen penguji I pada ujian skripsi fakultas tarbiyah IAIN Curup.
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, atas ilmu, pengalaman, dan inspirasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan;

10. Kepala Sekolah, guru BK, wali kelas, dan peserta didik kelas XI TKKS di SMKS 6 Pertiwi Curup, yang telah menerima dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung dengan penuh keterbukaan dan kerjasama yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan, wawasan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya sederhana ini menjadi amal jariyah serta motivasi bagi siapa pun yang membacanya.

Curup, 30 Juni 2025
Penulis

Juliana Barokah

NIM. 21641010

MINAT BELAJAR SISWA DAN UPAYA GURU BK UNTUK MENUMBUHKANNYA DI SMKS 6 PERTIWI CURUP

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi di SMKS 6 Pertiwi Curup menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran teori masih rendah dibandingkan dengan pembelajaran praktik. Hal ini tampak dari kecenderungan siswa lebih disiplin hadir, lebih antusias, serta lebih aktif dalam kegiatan praktik, sementara dalam pembelajaran teori banyak siswa yang kurang fokus, mudah bosan, dan cenderung pasif. Kondisi ini dikhawatirkan dapat memengaruhi capaian akademik siswa dan berdampak pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dalam konteks tersebut, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa melalui berbagai layanan yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk minat belajar siswa serta upaya guru BK dalam menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri dari guru BK, wali kelas, dan lima siswa, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa lebih tinggi pada pembelajaran praktik, sedangkan minat belajar teori relatif rendah, meskipun sebagian kecil siswa tetap memiliki minat pada teori karena tujuan masa depan yang jelas. Upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar dilakukan melalui analisis kebutuhan, perencanaan layanan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk layanan meliputi layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, serta kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru BK juga memberikan motivasi dan apresiasi sederhana. Hasilnya, sebagian siswa mulai menunjukkan peningkatan minat belajar, khususnya pada pembelajaran teori.

Kata kunci: Minat Belajar, Guru BK, Siswa

STUDENTS' LEARNING INTEREST AND GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS EFFORT'S TO FOSTER IT AT SMKS 6 PERTIWI CURUP

ABSTRACT

The phenomenon at SMKS 6 Pertiwi Curup shows that students' interest in theoretical learning is still lower than in practical learning. This is reflected in their greater discipline, enthusiasm, and active participation in practice, while in theoretical learning many students appear less focused, easily bored, and passive. Such conditions may affect students' academic achievement and readiness to face the world of work or continue their education to a higher level.

In this context, Guidance and Counseling (BK) teachers play an important role in fostering students' learning interest through various services provided. This study aims to describe the forms of students' learning interest and the efforts of BK teachers in fostering them at SMKS 6 Pertiwi Curup. This research employed a qualitative approach with a case study method. The subjects consisted of the BK teacher, homeroom teacher, and five students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results indicate that students' interest in learning is higher in practical lessons, while their interest in theoretical learning is relatively low, although a small number of students still show interest in theory because they have clear future goals. The efforts of BK teachers to foster learning interest were carried out through needs analysis, service planning, implementation, and evaluation. The services included information services, individual counseling, group counseling, guidance groups, and collaboration with homeroom and subject teachers. BK teachers also provided motivation and simple appreciation. As a result, some students began to show increased interest in learning, particularly in theoretical lessons.

Keywords: Learning Interest, BK Teacher, Student

MOTTO

***“SELAMA ALLAH SWT ADA DI SISIKU, TIDAK ADA YANG MUSTAHIL
UNTUK KUSELESAIKAN DAN KUGAPAI, SEKALIPUN TAMPAK
TAK MUNGKIN TERCAPAI DALAM SEKEJAP MATA.”***

Juliana Barokah

**□ILMU ITU MAHAL, KATA AYAH. DOA MAMAK MEMBUATKU
SANGGUP MENEMBUSNYA.□**

JB

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan sebagai bentuk penghargaan, cinta, dan terima kasih kepada sosok-sosok istimewa yang senantiasa membersamaiku dalam setiap langkah perjuangan ini:

1. Untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala, Zat Yang Maha Segalanya. Kepada-Mu aku berserah dan bersyukur. Hanya dengan rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Mu aku mampu melalui setiap tantangan dan menyelesaikan skripsi ini. Segala yang baik berasal dari-Mu, dan kepada-Mu semua perjuangan ini aku kembalikan.
2. Untuk mamakku tercinta Weli susanti dan ayahku Rahman tercinta, Terima kasih atas kasih sayang yang tiada batas, doa yang selalu mengiringi langkahku, dan pengorbanan yang tak pernah mengenal lelah. Kalian adalah pilar utama dalam hidupku. Semoga pencapaian ini menjadi kado sederhana dari anak bungsumu yang masih belajar menjadi kuat.
3. Untuk diriku sendiri Juliana Barokah, Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Untuk segala air mata, rasa lelah, dan proses panjang yang telah dilalui semua adalah bukti bahwa kamu bisa. Jangan berhenti di sini, teruslah bermimpi dan melangkah.
4. Untuk ayuk Citra, ayuk Yhosi, ayuk Indah, dan abang Gite dan abang hamzah, Terima kasih atas ujian mental, perhatian, dukungan, dan candaan yang menguatkan di tengah penatnya perjalanan. Kalian adalah bagian penting dari semangat yang terus menyala dalam diriku.
5. Untuk keponakanku Adzka Marendra Khaif, Terimakasih selalu menemani makan Es Krim setiap Maucumu ini selesai bimbingan, untuk canda tawa yang membuat maucu Kembali tersenyum ketika ingin menyerah. Semoga kamu selalu sehat, bahagia dan nanti menyelesaikan juga pendidikan untuk menggapai cita-citamu

6. Untuk keluarga besar yang aku cintai, Atas doa, dukungan, dan cinta yang selalu mengalir tanpa pamrih. Semoga kebersamaan ini selalu terjaga dalam kasih sayang Allah SWT.
7. Untuk si Tuek, family mon, girlfriend, sahabat SMA, dan Second Family tempatku bercerita, mengeluh, tertawa, menangis, dan berbagi segalanya. Terima kasih telah menemaniku melalui berbagai fase kehidupan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk keluarga besar Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Yang telah menjadi rumah intelektual dan spiritual selama aku menempuh pendidikan. Terima kasih atas ilmu, ruang, dan semangat yang selalu menginspirasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	9
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling	10
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling	11
4. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik	14

5. Tujuan dan Fungsi Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	16
6. Layanan Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa.....	17
B. Minat Belajar	21
1. Pengertian Minat Belajar	21
2. Indikator Minat Belajar	22
3. Pentingnya Minat Belajar Dalam Proses Belajar	24
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	25
5. Strategi Meningkatkan Minat Belajar	26
C. Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Observasi Awal	47
B. Kondisi Obyektif	48
1. Sejarah Singkat SMKS 6 Pertiwi Curup	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	49
3. Keadaan Guru dan Staf.....	50
4. Kompetensi Keahlian Di SMKS 6 PERTIWI Curup	52
5. Keadaan Peserta Didik.....	52
C. Hasil Penelitian	53
1. Bentuk Minat Belajar Siswa.....	53
2. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa.....	65
D. Pembahasan.....	83

1. Bentuk Minat Belajar Siswa	83
2. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa	85

BAB V PENUTUP..... 89

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Guru BK	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara siswa	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas	39
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Guru Mapel.....	40
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi	41
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	41
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMKS 6 Pertiwi Curup.....	50
Tabel 4.2 Daftar Kompetensi Keahlian SMKS 6 Pertiwi Curup	52
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMKS 6 Pertiwi Curup.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menciptakan manusia yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang baik tidak hanya mampu menyalurkan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bijaksana dan tanggung jawab yang tinggi.

Belajar merupakan kegiatan utama yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan peserta didik. Namun, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh adanya minat dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Tanpa minat, proses belajar akan terasa membosankan dan penuh paksaan. Minat belajar adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang terhadap kegiatan belajar, yang membuatnya terdorong untuk mengikuti dan menyerap pelajaran secara aktif. Sejalan dengan itu penelitian terbaru juga menjelaskan bahwa minat belajar

¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. V (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021),45.

adalah bentuk dari motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri peserta didik yang akan berpengaruh terhadap partisipasi aktif dan keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan gigih dalam mengerjakan tugas sekolah dibanding peserta didik yang minat belajarnya rendah.²

Penelitian terbaru menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik yang tinggi akan mendorong motivasi internal untuk terus mengejar prestasi akademik. Yuliana menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung aktif bertanya, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.³ Sementara itu, menurut Febriani & Fitriani, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.⁴

Beberapa faktor internal yang membuat kurangnya minat belajar peserta didik yakni disebabkan rasa malas sehingga kurangnya minat belajar peserta didik, kurang percaya diri dan tidak adanya tujuan belajar yang jelas setelah tamat sekolah. Sedangkan salah satu faktor eksternal yakni metode pembelajaran yang diajarkan saat belajar, kurangnya komunikasi antara peserta didik, teman sejawat sehingga ada beberapa peserta didik yang tidak

² Zainal Arifin, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017), 145.

³ Eka Yuliana, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penulis di Era Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2019), 20–29.

⁴ A. Febriani dan N. Fitriani, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020), 114–120.

fokus dalam mengikuti pelajaran dan juga didukungnya dengan kondisi keluarga yang memprihatikan sehingga mereka kadang memilih bekerja dari pada sekolah.

Kondisi serupa juga ditemukan di SMKS 6 Pertiwi Curup, khususnya pada peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS). Berdasarkan pengamatan awal, masih banyak peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah. Mereka tampak pasif, enggan bertanya, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang fokus saat guru menjelaskan materi. Bahkan, ketika guru tidak hadir, sebagian siswa lebih memilih keluar kelas daripada membaca atau mengerjakan tugas. Fakta di lapangan juga menunjukkan adanya peserta didik yang jarang masuk sekolah pada hari efektif. Hal ini juga didukung oleh salah satu peserta didik kelas XI jurusan Teknik kecantikan kulit dan Rambut (TKKS).

Fenomena serupa juga ditemukan di SMKS 6 Pertiwi Curup, khususnya pada peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS). Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah. Hal ini tampak dari sikap mereka yang pasif, enggan bertanya, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru tidak hadir, sebagian peserta didik lebih memilih keluar kelas daripada membaca atau mengerjakan tugas. Bahkan, ada pula peserta didik yang jarang hadir di sekolah pada hari-hari efektif.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik cenderung lebih tinggi pada pembelajaran praktik dibandingkan teori. Mereka lebih antusias ketika mengikuti kegiatan praktik kecantikan seperti make up, spa, dan perawatan rambut karena dianggap memberikan pengalaman langsung serta peluang mendapatkan penghasilan tambahan. Sebaliknya, pembelajaran teori kurang diminati karena dipandang membosankan dan tidak langsung terlihat manfaatnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih bersifat selektif dan belum seimbang antara aspek teori dan praktik.

Dalam situasi seperti ini, peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting. Guru BK bertugas melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, seperti pendekatan personal, motivasi, konseling individual, menghadirkan alumni sebagai inspirasi, serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Melalui berbagai strategi tersebut, diharapkan peserta didik mampu menyadari pentingnya belajar baik teori maupun praktik sebagai bekal masa depan.

Selain itu, urgensi penelitian ini semakin kuat karena peran guru BK telah diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menegaskan bahwa guru BK memiliki fungsi pemahaman, pencegahan,⁵ pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian,

⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 5.

guru BK tidak hanya berperan dalam menangani permasalahan siswa, tetapi juga dalam mengembangkan minat dan potensi akademik maupun non-akademik.

Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan informasi atau strategi bimbingan lainnya, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti minat belajar siswa di SMK, terutama perbedaan minat antara pembelajaran teori dan praktik.⁶ Padahal, karakteristik peserta didik SMK menuntut keseimbangan minat pada keduanya agar dapat menguasai kompetensi keahlian secara menyeluruh.

Fakta lapangan di SMKS 6 Pertiwi Curup memperlihatkan adanya kesenjangan tersebut: minat belajar peserta didik cenderung lebih tinggi pada pembelajaran praktik dibanding teori. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru BK untuk membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran akan pentingnya teori sebagai landasan praktik, sehingga tercapai keseimbangan antara keduanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis memandang bahwa SMKS 6 Pertiwi Curup merupakan lokasi yang relevan dan strategis untuk menggali lebih dalam mengenai minat belajar siswa dan upaya guru BK dalam menumbuhkannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu bimbingan dan konseling,

⁶ Dewi Rahmawati, "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 9, no. 1 (2022), 33–42.

sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru BK dalam melaksanakan perannya di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua hal utama, yaitu:

1. **Minat belajar siswa di SMKS 6 Pertiwi Curup**, khususnya pada kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS), yang meliputi bentuk minat belajar yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran, baik teori maupun praktik.
2. **Upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK)** dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMKS 6 Pertiwi Curup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk minat belajar peserta didik di SMKS 6 Pertiwi Curup?
2. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMKS 6 Pertiwi Curup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk minat belajar peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS) di SMKS 6 Pertiwi Curup.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di SMKS 6 Pertiwi Curup.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya terkait upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat belajar dan layanan bimbingan konseling di sekolah menengah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya menumbuhkan minat belajar, baik pada pembelajaran teori maupun praktik, sebagai bekal dalam meraih masa depan.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK dalam merancang strategi, pendekatan, dan layanan bimbingan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi minat belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi

pertimbangan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pemahaman peneliti mengenai upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui peran guru BK, sekaligus menjadi bekal untuk penelitian lanjutan di bidang Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah pendidik profesional yang bertugas membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Guru BK juga disebut konselor, yaitu seseorang yang memiliki kompetensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014, guru BK disebutkan sebagai pendidik yang memiliki kompetensi dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa secara perorangan maupun kelompok dalam rangka pengembangan potensi, pencegahan masalah, serta pemberian bantuan ketika siswa mengalami permasalahan.⁷

Wahyuni menyatakan bahwa guru BK berperan sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, yaitu membimbing dan memfasilitasi siswa dalam memahami diri, menghadapi tantangan, dan meraih potensi terbaiknya dalam kehidupan akademik dan sosial.⁸

Menurut Suryadi dan Suryana menjelaskan bahwa guru BK adalah konselor profesional di lingkungan pendidikan yang memiliki peran sebagai

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1 Ayat (1).

⁸ Dwi Wahyuni, *Peran Guru BK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 25.

fasilitator perkembangan siswa.⁹ Guru BK tidak hanya memberikan bantuan saat siswa mengalami masalah, tetapi juga secara proaktif mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan menjalani kehidupan sekolah dengan sehat secara mental dan emosional.

Selain itu Supriyanto dan Eka Widiastuti menambahkan bahwa guru BK harus mampu menjalankan fungsi-fungsi utama layanan konseling, yakni sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan konsultan yang membantu peserta didik dalam proses pengambilan keputusan yang tepat bagi dirinya, baik dalam aspek pendidikan, sosial, maupun karier.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas membantu peserta didik mengenali diri, mengembangkan potensi, mengatasi permasalahan, serta membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang tepat demi kemajuan akademik dan kehidupan pribadi mereka. Guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat secara psikologis dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

⁹ A. Suryadi dan D. Suryana, "Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Peserta Didik di Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 9, no. 2 (2019), 92.

¹⁰ A. Supriyanto dan E. Widiastuti, "Profesionalisme Guru BK dalam Pelayanan Konseling di Era Digital," *Jurnal Konseling Indonesia* 3, no. 1 (2021), 56.

2. Syarat Menjadi Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun syarat-syarat menjadi guru BK menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, antara lain:¹¹

- a. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S-1 Bimbingan dan Konseling.
- b. Memiliki sertifikasi pendidik untuk guru BK.
- c. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
- d. Mampu menyusun dan melaksanakan program layanan BK.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan di sekolah dengan sadar pada perkembangan kepribadian, karakter, dan kemampuan siswa atau peserta didik baik dari sudut pandang jasmani ataupun rohani, agar peserta didik mampu menjadi anak yang mandiri dan memenuhi berbagai tugas dan perkembangan sebagai makhluk Tuhan disamping makhluk individu dan makhluk sosial, beragama, dan budaya merupakan salah satu tugas yang harus di ampu oleh guru BK. Guru BK sering disebut juga dengan konselor sekolah. Konselor merupakan suatu kepala petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan katakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

¹¹ Ibid.

Berdasarkan **Permendikbud No. 111 Tahun 2014**, guru BK memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:¹²

- 1) Merancang dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Melakukan asesmen kebutuhan siswa melalui wawancara, observasi, dan instrumen psikologis.
- 3) Memberikan layanan bimbingan berupa:
 - a) Layanan informasi (pendidikan, pribadi, sosial, karier)
 - b) Layanan penempatan dan penyaluran
 - c) Konseling individu dan kelompok
 - d) Layanan penguasaan konten
- 4) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK.
- 5) Menyusun dan melaksanakan tindak lanjut dari hasil layanan.
- 6) Melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua/wali murid dalam rangka mendukung perkembangan peserta didik.
- 7) Mengadministrasikan seluruh kegiatan layanan BK dan membuat laporan secara berkala.
- 8) Menjaga kerahasiaan informasi peserta didik sebagai bentuk etika profesional

¹² Ibid.

Menurut Prayitno dan Amti, tugas guru BK meliputi pemberian layanan kepada peserta didik secara langsung dan tidak langsung. Layanan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi kesulitan, dan mengambil keputusan secara tepat. Mereka membagi layanan menjadi beberapa bentuk utama: layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan system.¹³

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi tugas guru BK yang bersangkutan dengan guru BK diantaranya yakni:¹⁴

- a) Melakukan sosialisasi terkait kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c) Melakukan perencanaan kegiatan BK
- d) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada siswa minimal 150 orang siswa
- e) Melaksanakan kegiatan pendukung BK
- f) Membuat rancangan penilaian terkait proses dan hasil pada layanan konseling individu.
- g) Menganalisis hasil penilaian BK
- h) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian BK
- i) Mengadministrasikan kegiatan BK
- j) Mempertanggung jawabkan tugas dari kegiatan BK kepada kordinator guru BK.

¹³ Prayitno dan E. Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 100–105.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 109–115.

Selain itu Mulyadi menjelaskan bahwa guru BK bertanggung jawab menyusun program layanan BK yang sistematis, terencana, dan berbasis kebutuhan nyata di sekolah. Guru BK juga harus melaksanakan layanan dengan memperhatikan asas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keberpihakan terhadap perkembangan siswa. Guru BK tidak boleh bertindak sebagai hakim, melainkan sebagai pendamping perkembangan yang berempati dan objektif.¹⁵

Dan juga diperjelaskan bahwa Tanggung jawab guru BK menurut Rahmat dan Nuryani juga menambahkan bahwa guru BK pada era saat ini harus mampu menjalankan tanggung jawabnya secara fleksibel dengan memanfaatkan teknologi digital.¹⁶ Mereka harus mampu mengelola data siswa, memantau perkembangan psikologis siswa, serta memberikan layanan berbasis daring jika diperlukan. Oleh karena itu, guru BK tidak hanya profesional secara pedagogis, tetapi juga kompeten secara teknologi

Guru Bimbingan dan Konseling adalah unsur pertama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

4. Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui berbagai strategi layanan.

¹⁵ E. Mulyadi, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Program BK di Sekolah," *Jurnal Konseling Edukasi* 7, no. 1 (2019), 45–53.

¹⁶ A. Rahmat dan E. Nuryani, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Masa Digital," *Jurnal Bimbingan Konseling Nusantara* 5, no. 2 (2020), 88–94.

Strategi pertama adalah asesmen dan perencanaan layanan, yaitu guru BK mengidentifikasi hambatan belajar peserta didik dan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang sesuai.¹⁷

Selanjutnya, guru BK melakukan konseling individual untuk membantu peserta didik secara personal dalam mengatasi hambatan psikologis dan meningkatkan motivasi.¹⁸ Guru BK juga memfasilitasi konseling kelompok dan teknik modeling, agar peserta didik bisa belajar dari pengalaman dan contoh perilaku positif dari teman sebaya.¹⁹

Strategi lain yang digunakan adalah penggunaan media interaktif seperti video, diskusi, dan permainan edukatif yang membuat kegiatan belajar lebih menarik.²⁰ Guru BK juga memberikan reward dan apresiasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik.²¹ Di samping itu, kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua juga penting agar dukungan terhadap peserta didik lebih maksimal.

Terakhir, guru BK melakukan monitoring dan evaluasi layanan secara berkala untuk memastikan strategi yang digunakan efektif dan memberi dampak positif pada minat belajar peserta didik.

¹⁷ Mahidin dan Wahyuni, "Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Al Mursyid* 1, no. 2 (2023), 77–85.

¹⁸ S. A. Permana, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Penulis," *Syifaul Qulub* 1, no. 2 (2020), 61–69.

¹⁹ Asnidar, "Media Audio Visual dan Minat Belajar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019), 112–120.

²⁰ Kurniawan, A., "Reward dan Motivasi Belajar," *Jurnal BK Nusantara* 4, no. 1 (2021), 45–50.

²¹ Nasrulloh dan Muslimin, "Strategi BK Mengatasi Kesulitan Belajar," *Intelektual* 9, no. 3 (2019), 359–368.

5. Tujuan dan Fungsi Upaya Guru BK dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, upaya guru BK memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:²²

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik melalui pemberian layanan konseling yang tepat.
- 3) Membentuk karakter peserta didik yang positif dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan bimbingan dan konseling.
- 4) Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik agar mereka dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar.

Fungsi dari upaya Guru BK dalam pendidikan antara lain:²³

- 1) Fungsi Pemahaman: Membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- 2) Fungsi Pencegahan: Membantu peserta didik mencegah timbulnya masalah.
- 3) Fungsi Pengembangan: Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.

²² Linda Nurfika, *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Self-Esteem Penulis* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), 45.

²³ Bentara Campus, *Mengenal Guru BK: Bimbingan Konseling dan Peran Pentingnya dalam Pendidikan* (2023), 15.

- 4) Fungsi Penyaluran: Membantu peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau karier yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- 5) Fungsi Penyesuaian: Membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan sosial.
- 6) Fungsi Perbaikan: Membantu peserta didik memperbaiki sikap dan kebiasaan yang kurang baik.
- 7) Fungsi Advokasi: Membantu peserta didik dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya secara positif.

Berdasarkan tujuan dan fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peranan penting dan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru BK, baik melalui layanan informasi, konseling individu maupun kelompok, layanan pengembangan diri, serta kolaborasi dengan pihak lain yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal, baik dari aspek akademik, sosial, pribadi, maupun karier.

6. Layanan Untuk Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan siswa, termasuk dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar mereka. Melalui berbagai layanan, guru BK dapat membantu siswa memahami diri sendiri, mengatasi hambatan belajar,

dan menemukan cara belajar yang efektif. Berikut adalah beberapa layanan utama yang diberikan oleh guru BK:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan membantu siswa memahami lingkungan sekolah, peraturan, dan ekspektasi akademik. Dengan pemahaman ini, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik, merasa nyaman, dan lebih termotivasi untuk belajar.²⁴

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah pemberian informasi yang dibutuhkan siswa mengenai pendidikan, strategi belajar, manajemen waktu, dan peluang pengembangan diri. Melalui layanan ini, guru BK memberikan arahan dan pengetahuan yang relevan sehingga siswa memahami manfaat belajar dan metode belajar yang efektif.²⁵

²⁴ Firdaus, M. "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2021), 1-9.

²⁵ Muhammad Dachlani, *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 55.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini menempatkan siswa pada program, ekstrakurikuler, atau jurusan sesuai minat dan bakatnya. Penempatan yang tepat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar.²⁶

d. Layanan Konseling (Individu dan Kelompok)

Layanan konseling adalah interaksi profesional antara guru BK dan siswa untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, maupun akademik.

- Konseling individu fokus pada permasalahan personal yang menghambat minat belajar, seperti rendah diri atau sulit fokus.
- Konseling kelompok memberikan forum diskusi dan berbagi pengalaman sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi.²⁷

e. Layanan Bimbingan Kelompok

²⁶ Wulan, V. A., S. Mayasari, dan Y. Oktariana. "Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 8, no. 1 (2020), 12-23.

²⁷ Sitanggang, R. (2021). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(1), 1-9.

Bimbingan kelompok mengembangkan keterampilan akademik dan sosial melalui aktivitas kelompok dan diskusi. Melalui pengalaman ini, siswa menyadari pentingnya belajar, sehingga minat belajar meningkat.²⁸

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi melibatkan kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua. Dukungan yang konsisten dari lingkungan sosial siswa membantu mempertahankan motivasi dan minat belajar secara berkelanjutan.²⁹

g. Layanan Mediasi

Layanan mediasi membantu menyelesaikan konflik antara siswa atau antara siswa dan guru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung minat belajar.³⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa melalui layanan yang bersifat: Memberikan informasi yang relevan, memberikan dukungan personal (konseling perorangan), memberikan dukungan sosial (konseling kelompok dan bimbingan kelompok), membantu

²⁸ Suprapti, S. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021), 463-475.

²⁹ Dharmawan, A. "Program Guru BK dalam Menentukan Bakat Minat Siswa di Sekolah Berasrama." *Jurnal Merdeka* 5, no. 2 (2020), 1-10.

³⁰ Universitas123, *10 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, diakses 26 Agustus 2025.

siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kegiatan belajar (orientasi, penempatan, konsultasi, mediasi).

Dengan penerapan layanan BK secara efektif, siswa akan lebih termotivasi, fokus, dan menikmati proses belajar, sehingga minat belajar mereka meningkat secara signifikan.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat Belajar adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, minat belajar diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan ia merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Menurut Nurhasanah dan Sobandi, minat belajar adalah rasa senang dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas belajar, yang ditunjukkan melalui perhatian, kemauan, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.³¹ Seseorang yang memiliki minat belajar akan cenderung tekun, fokus, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

³¹ Siti Nurhasanah dan Achmad Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2020), 128–135.

Rahmawati menegaskan bahwa minat belajar merupakan kondisi psikologis yang tidak tetap, dan dapat ditumbuhkan melalui stimulasi lingkungan, dorongan guru, dan pengalaman belajar yang bermakna.³²

Sementara itu, Fitriana dan Lestari menyatakan bahwa minat belajar adalah sikap positif siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui antusiasme, perhatian, dan keterlibatan selama proses belajar berlangsung.³³ Dengan kata lain, minat belajar tidak hanya muncul karena materi pelajaran yang menarik, tetapi juga karena faktor lingkungan, guru, serta pengalaman belajar sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan rasa suka, perhatian, keterlibatan, dan keaktifan terhadap aktivitas belajar. Semakin tinggi minat belajar seorang peserta didik, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk meraih prestasi akademik yang baik.

2. Indikator Minat Belajar

Minat belajar memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dalam mengamati keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses

³² Siti Rahmawati, *Psikologi Pendidikan: Minat dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 45.

³³ Fitriana, D., dan R. Lestari, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penulis," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2021), 112–118.

pembelajaran. Sardiman mengemukakan bahwa minat belajar ditunjukkan melalui enam indikator:³⁴

1) Keinginan dalam Belajar

Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan adanya dorongan dari dalam dirinya untuk belajar tanpa harus dipaksa. Keinginan ini tampak dari kemauan untuk mengikuti pelajaran, bertanya ketika tidak paham, dan mencari tahu hal-hal baru yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

2) Konsentrasi dalam Belajar

Siswa yang berminat terhadap pelajaran biasanya mampu berkonsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran. Ia tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitarnya, dan fokus memperhatikan penjelasan guru maupun saat mengerjakan tugas.

3) Ketertarikan terhadap Aktivitas Belajar

Minat belajar juga tercermin dari adanya rasa suka atau ketertarikan terhadap aktivitas yang dilakukan di kelas, baik itu kegiatan teori, diskusi, maupun praktik. Ketertarikan ini akan membuat siswa lebih aktif dan menikmati proses pembelajaran.

4) Aktivitas dalam Pembelajaran

³⁴ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 75

Siswa yang menunjukkan minat belajar cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional, seperti dengan mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.

5) Antusiasme dalam Belajar

Antusiasme ditandai dengan semangat dan energi positif selama mengikuti pelajaran. Siswa terlihat ceria, semangat saat pelajaran dimulai, dan tidak menunjukkan tanda-tanda malas atau enggan dalam belajar.

6) Perhatian dalam Belajar

Siswa yang memperhatikan pelajaran akan secara aktif menyimak materi yang disampaikan, mencatat informasi penting, serta menunjukkan sikap tubuh yang mencerminkan keseriusan, seperti menghadap ke depan dan tidak melakukan aktivitas di luar konteks belajar.

Rahmawati menegaskan bahwa minat belajar merupakan kondisi psikologis yang tidak tetap, dan dapat ditumbuhkan melalui stimulasi lingkungan, dorongan guru, dan pengalaman belajar yang bermakna.³⁵

3. Pentingnya Minat Belajar Dalam Proses Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung lebih fokus, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar menjadi dasar yang mendorong peserta didik untuk

³⁵ Ibid., 45.

terus mencari tahu, mengeksplorasi materi, dan mempertahankan ketekunan dalam belajar.

Fitriana & Lestari menyatakan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa karena mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.³⁶ Peserta didik yang berminat akan lebih mudah memahami materi karena mereka belajar dengan kesadaran dan perhatian yang tinggi.

Nurhasanah & Sobandi juga menyebutkan bahwa minat belajar berperan penting dalam menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan semangat peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.³⁷ Ketika minat muncul, maka akan memunculkan motivasi intrinsik yang menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting karena menjadi penggerak utama dalam proses pembelajaran. Tanpa minat, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi dan mengalami penurunan motivasi belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain:

- 1) Faktor internal: kondisi fisik, psikologis, motivasi, dan kebiasaan belajar peserta didik.

³⁶ Fitriana, D. & Lestari, R. (2021). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penulis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 112–118.

³⁷ S. Nurhasanah and A. Sobandi, “Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Penulis,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2020), 128–135.

- 2) Faktor eksternal: metode mengajar guru, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan media pembelajaran.

Menurut Aini & Pratiwi, faktor internal seperti rasa percaya diri dan kesiapan mental sangat memengaruhi minat belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti pendekatan guru dan suasana kelas juga sangat menentukan apakah peserta didik akan tertarik terhadap pelajaran atau tidak.³⁸

5. Strategi Meningkatkan Minat Belajar

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru maupun lingkungan sekolah. Strategi ini penting karena minat belajar menjadi faktor pendorong utama yang memengaruhi keberhasilan akademik. Beberapa teori terbaru mengenai strategi meningkatkan minat belajar antara lain:

a. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif

Menurut Hamdani, strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan edukatif, dan penggunaan media digital, dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.³⁹

b. Pembelajaran Kontekstual

Fitriani, menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih berminat jika materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan

³⁸ A. Aini dan L. Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Penulis," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2018), 45–51.

³⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 45.

pembelajaran kontekstual, siswa merasa bahwa apa yang dipelajari bermanfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

c. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Menurut Ningsih, guru yang memberikan motivasi dan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, dan apresiasi terhadap usaha siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta mendorong siswa lebih aktif belajar.⁴¹

d. Penggunaan Media dan Teknologi Pendidikan

Suryani, menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, video, dan presentasi interaktif, mampu meningkatkan minat belajar karena sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini.⁴²

e. Keterlibatan Siswa Secara Aktif

Menurut Wibowo, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kerja kelompok, presentasi, dan *project based learning*, membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya, sehingga minat belajar meningkat.⁴³

⁴⁰ Fitriani, "Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016), 123–134.

⁴¹ Ningsih, "Motivasi Belajar Siswa melalui Penguatan Positif," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 7, no. 1 (2018), 56–67.

⁴² Suryani, "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 3 (2019), 211–222.

⁴³ Wibowo, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 88.

f. Bimbingan dan Konseling yang Terarah

Rahayu menegaskan bahwa peran guru BK dalam memberikan bimbingan individu maupun kelompok dapat membantu siswa memahami potensi diri, mengatasi hambatan belajar, serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar.⁴⁴

g. Pengembangan Kemandirian Belajar

Menurut Lestari, melatih siswa untuk belajar mandiri melalui tugas penelitian sederhana atau portofolio dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan minat belajar karena siswa merasa lebih percaya diri terhadap kemampuannya.⁴⁵

h. Pemberian Kesempatan untuk Berprestasi

Pratama, menyebutkan bahwa penghargaan terhadap prestasi siswa, baik dalam bentuk akademik maupun non-akademik, dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Hal ini karena siswa merasa dihargai dan diakui, sehingga minat belajar pun bertambah.⁴⁶

Berdasarkan strategi-strategi ini dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan minat belajar mencakup pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan interaktif, penggunaan media teknologi, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru BK juga sangat penting dalam

⁴⁴ Rahayu, "Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (2021), 99–110.

⁴⁵ Lestari, "Kemandirian Belajar sebagai Faktor Penentu Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 1 (2022), 45–57.

⁴⁶ Pratama, "Penghargaan Prestasi dan Dampaknya terhadap Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Motivasi* 15, no. 1 (2023), 30–42.

memberikan bimbingan dan motivasi, melatih kemandirian belajar, serta memberikan kesempatan siswa untuk berprestasi. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian relevan yang dilakukan Putri Aulina Siregar yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dengan abstrak sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam layanan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan perhatian lebih saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini mendukung pentingnya inovasi media dalam layanan informasi.⁴⁷

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Maza Puspita yang berjudul Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMPN 11 Kota Jambi. Dengan abstrak:

⁴⁷ Putri Aulina Siregar, *Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), 7.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru pembimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan aktif dalam membimbing siswa secara personal dan kelompok untuk memahami materi pelajaran melalui pendekatan layanan penguasaan konten. Peningkatan minat belajar terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi, ketepatan mengumpulkan tugas, dan peningkatan nilai akademik. Layanan BK terbukti mendukung proses pembelajaran di kelas secara signifikan.⁴⁸

3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Yuliana yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palembang. Dengan abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap minat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Data diperoleh melalui angket dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan informasi dengan peningkatan minat belajar siswa. Layanan informasi terbukti membantu siswa memahami pentingnya belajar, meningkatkan motivasi, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Maza Puspita, *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMPN 11 Kota Jambi* (Skripsi, Universitas Jambi, 2018), 10.

⁴⁹ Yuliana, *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Minat Belajar Penulis Kelas X di SMA Negeri 1 Palembang* (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2019), 5.

4. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 3 Surakarta. Dengan abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa SMK. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil menunjukkan bahwa layanan informasi secara signifikan meningkatkan kesadaran belajar, keterlibatan siswa, dan persepsi positif terhadap proses belajar. Layanan yang dirancang secara kontekstual terbukti lebih efektif dalam menjawab kebutuhan perkembangan siswa.⁵⁰

5. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Bakhrudin Habsyi, dkk. yang berjudul: Peran Guru BK Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Informasi pada Peserta Didik SMA Negeri Di kota Bogor. Dengan abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui layanan informasi. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru BK dan peserta didik, serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi tidak

⁵⁰ Rahmawati, *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Surakarta* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2022), 6.

hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap belajar yang mandiri. Guru BK menjadi fasilitator penting dalam membimbing peserta didik menetapkan tujuan belajar, mengenali potensi diri, dan mengambil keputusan pendidikan yang tepat. Layanan informasi terbukti sebagai alat yang efektif dalam penguatan karakter belajar mandiri siswa.⁵¹

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan guru BK berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa layanan informasi, penguasaan konten, konseling individu maupun kelompok, serta penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah peserta didik, tetapi juga dalam mendorong partisipasi aktif dan pengembangan minat belajar.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokusnya pada minat belajar peserta didik dan peran guru BK sebagai fasilitator utama dalam menumbuhkan minat tersebut. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS) di SMKS 6 Pertiwi Curup, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada strategi konkret yang digunakan guru BK untuk menumbuhkan minat belajar dalam konteks sekolah kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

⁵¹ Bakhrudin Habsyi, dkk., "Peran Guru BK dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Informasi pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bogor," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 8, no. 2 (2023), 113–122.

spesifik terhadap praktik layanan bimbingan dan konseling di SMK, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran teori maupun praktik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Menurut Creswell dan Poth, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵² Dalam penelitian ini, metode studi kasus dipilih karena memungkinkan penulis untuk menelaah secara mendalam satu kasus tertentu yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata, yaitu rendahnya minat belajar peserta didik serta strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menumbuhkan minat belajar tersebut di SMK S 6 Pertiwi Curup.

Yin menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.⁵³ Studi kasus bersifat mendalam, kontekstual, dan cocok digunakan untuk menganalisis hubungan antara berbagai variabel dalam situasi sosial yang nyata. Pendekatan ini dianggap sesuai karena lingkungan sekolah kejuruan memiliki dinamika pembelajaran

⁵² John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, ed. ke-4 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 4.

⁵³ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, ed. ke-6 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), 15.

dan tantangan yang khas, sehingga dibutuhkan strategi layanan yang spesifik dari guru BK.

Penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima peserta didik, satu guru BK, satu wali kelas, dan 1 guru mata pelajaran yang dipilih secara purposive. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴ Ketiga tahapan ini dilakukan secara bersamaan dan berulang selama proses penelitian berlangsung, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap dinamika sosial yang diteliti.

Dengan demikian, metode studi kasus dipandang paling relevan untuk mengungkap secara menyeluruh bagaimana strategi guru BK berperan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, serta bagaimana perubahan sikap dan perilaku belajar mereka terjadi dalam konteks pendidikan kejuruan di SMKS 6 Pertiwi Curup.

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2019), 8–10.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS 6 Pertiwi Curup, yang terletak di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut menunjukkan adanya permasalahan nyata terkait rendahnya minat belajar siswa, khususnya siswa kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran teori dan lebih menyukai pembelajaran praktik. Selain itu, beberapa siswa mengalami kendala ekonomi yang berdampak pada kehadiran mereka di sekolah.

Dengan demikian, SMKS 6 Pertiwi Curup dipandang sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk menggali lebih jauh mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari observasi awal pada tanggal 15 Januari 2025 hingga wawancara akhir pada 28 Juni 2025, dan berlanjut sampai Juli 2025. Rentang waktu tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh temuan yang valid dan komprehensif.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu yang dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, sehingga mampu memberikan data yang kaya dan

mendalam. Pemilihan informan tidak didasarkan pada jumlah yang besar, tetapi pada relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh.⁵⁵

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono, purposive sampling dilakukan dengan memilih orang yang paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendalam.⁵⁶ Creswell menegaskan bahwa purposive sampling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti mendapatkan *rich information* dari informan yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁷

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Informan Kunci (*Key Informant*)

- a. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMKS 6 Pertiwi Curup

Guru BK dipilih karena merupakan pihak yang memiliki peran utama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, merancang strategi, serta melaksanakan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Informasi dari guru BK menjadi sumber kunci untuk mengetahui strategi, hambatan, dan hasil dari layanan yang diberikan.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 75.

⁵⁷ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2018), 75.

2. Informan Utama (Main Informant)

- a. Lima orang peserta didik kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS)

Peserta didik dipilih karena mereka merupakan subjek utama penelitian yang mengalami langsung kondisi rendahnya minat belajar, baik pada pembelajaran teori maupun praktik. Pemilihan lima orang siswa dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang, tingkat kehadiran, serta variasi minat belajar, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mewakili kondisi nyata di lapangan.

3. Informan Pendukung (Supporting Informant)

- Wali Kelas XI TKKS

Wali kelas dipilih karena memiliki peran dalam memantau kedisiplinan, kehadiran, serta perkembangan akademik siswa sehari-hari. Informasi dari wali kelas berguna untuk melengkapi data tentang perilaku belajar siswa di kelas maupun di luar jam pembelajaran.

- 1 Guru Mata Pelajaran Produktif Kecantikan

Guru produktif dipilih karena mengetahui secara langsung perbedaan minat siswa ketika mengikuti pembelajaran praktik dibanding teori. Informasi dari guru produktif memperkuat pemahaman mengenai kecenderungan minat belajar siswa SMK yang lebih dominan pada aspek praktik.

Dengan demikian, pemilihan informan penelitian ini sudah sesuai dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, karena melibatkan

berbagai pihak yang relevan dan dapat memberikan perspektif berbeda tentang fenomena yang diteliti. Pemilihan informan secara purposive juga sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman informasi, bukan representasi kuantitatif.⁵⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih menekankan pada pemahaman makna di balik perilaku dan pengalaman informan, sehingga bersifat fleksibel dan terbuka. Data dikumpulkan bukan hanya untuk mengetahui “apa yang terjadi”, tetapi juga untuk memahami “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena sosial terjadi.⁵⁹

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat natural, dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan penulis sebagai instrumen utama.⁶⁰ Creswell menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara induktif.⁶¹

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), 55.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

⁶¹ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2018), 72.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: **wawancara, observasi, dan dokumentasi.**

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah **wawancara mendalam (in-depth interview)** dengan bentuk **semi-terstruktur**, artinya peneliti memiliki pedoman pertanyaan sebagai arahan, tetapi tetap memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjawab secara bebas dan luas. Dengan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan tidak terikat oleh pertanyaan yang kaku.

3.1 Tabel Kisi-Kisi Wawancara

Guru BK (Informan Kunci)

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Peran Guru BK	Perencanaan layanan BK	Bagaimana Bapak/Ibu merancang program BK untuk menumbuhkan minat belajar siswa?
Strategi	Layanan informasi, konseling, kolaborasi	Apa strategi yang biasanya digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Hambatan	Faktor internal dan eksternal siswa	Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya tersebut?
Hasil upaya	Perubahan siswa	Bagaimana perubahan yang terlihat setelah dilakukan layanan BK?

3.2 Tabel Kisi-Kisi Wawancara

Siswa (Informan Utama)

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Minat belajar	Keinginan, keterlibatan	Bagaimana perasaan kamu saat belajar teori dan praktik?
Faktor pengaruh	Internal dan eksternal	Apa yang membuat kamu semangat atau malas belajar?
Respon terhadap guru BK	Penerimaan, manfaat layanan	Bagaimana menurutmu bimbingan dari guru BK di sekolah?

3.3 Tabel Kisi-Kisi Wawancara

Wali Kelas (Informan Pendukung)

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Pemantauan siswa	Kehadiran, disiplin, sikap belajar	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas?
Kolaborasi	Kerja sama dengan BK	Bagaimana kerja sama Anda dengan guru BK dalam menangani siswa?

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Perubahan siswa	Dampak layanan BK	Apakah ada perubahan siswa setelah mendapat layanan BK?

3.4 Tabel Kisi-Kisi Wawancara

Guru Produktif (Informan Pendukung)

Aspek	Indikator	Contoh Pertanyaan
Perbedaan minat	Teori vs praktik	Bagaimana minat siswa dalam teori dibanding praktik?
Hambatan	Sikap siswa, fasilitas	Kendala apa yang biasanya muncul dalam pembelajaran teori?
Dukungan BK	Kolaborasi	Bagaimana guru BK mendukung pembelajaran di kelas Anda?

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas informan di lapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi kegiatan namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana minat belajar siswa tampak dalam perilaku nyata serta bagaimana guru BK menjalankan perannya.

3.5 Tabel Kisi-Kisi Observasi

Fokus Observasi	Indikator	Data yang Dicatat
Aktivitas siswa	Keaktifan bertanya, mencatat, berdiskusi	Catatan lapangan tentang siswa aktif/tidak
Sikap siswa	Antusiasme, perhatian, keterlibatan	Ekspresi saat teori vs praktik
Peran guru BK	Metode layanan, komunikasi	Catatan saat guru BK memberi layanan
Suasana kelas	Interaksi guru-siswa	Kondisi kelas kondusif atau tidak

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, serta menjadi bukti otentik dari temuan penelitian.

3.6 Tabel Kisi-Kisi Dokumentasi

Jenis Dokumen	Sumber Data	Kegunaan
Daftar hadir siswa	Wali kelas	Mengetahui tingkat kehadiran siswa

Jenis Dokumen	Sumber Data	Kegunaan
Catatan layanan BK	Guru BK	Mengetahui layanan yang diberikan
Jadwal layanan BK	Arsip sekolah	Mengetahui perencanaan program BK
Foto kegiatan	Peneliti/sekolah	Bukti pendukung observasi
Nilai raport siswa	Guru mata pelajaran	Membandingkan minat dengan prestasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan untuk kemudian diorganisasi, dikategorikan, ditafsirkan, dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, tetapi berlangsung terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian berakhir.⁶²

Miles, Huberman, dan Saldaña menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan (*data saturation*).⁶³ Model analisis data ini terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁶² Ibid., 45.

⁶³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), 115.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni minat belajar siswa dan upaya guru BK dalam menumbuhkannya. Data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis lebih terarah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap mengorganisasi data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang disertai kutipan wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Penyajian ini bertujuan memperlihatkan keterkaitan antara upaya guru BK dengan perubahan minat belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah upaya memberikan makna terhadap data yang sudah direduksi dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya, kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui pembandingan data baru yang diperoleh di lapangan. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan realitas yang diteliti.⁶⁴

⁶⁴ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2018), 25.

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen ini berlangsung secara simultan dan saling berhubungan sepanjang proses penelitian. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai bentuk minat belajar siswa dan upaya guru BK dalam menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena hasil penelitian harus dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Menurut Moleong, uji keabsahan data bertujuan untuk mengurangi keraguan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat kriteria untuk menguji keabsahan data, yaitu credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).⁶⁶ Namun, penelitian ini lebih menekankan pada kriteria credibility, yang dalam praktiknya dapat diperoleh melalui penerapan teknik triangulasi.⁶⁷

⁶⁵ Ibid., 45.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 45.

⁶⁷ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2018), 25.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari Guru BK sebagai informan kunci, siswa sebagai informan utama, serta wali kelas dan guru produktif sebagai informan pendukung. Dengan membandingkan data dari berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan konsisten.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil wawancara sejalan dengan catatan observasi dan dokumen sekolah (seperti absensi, catatan layanan BK, atau nilai siswa), maka data tersebut dapat dianggap valid.

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi data dari informan. Misalnya, wawancara dengan siswa dilakukan pada waktu yang berbeda (awal, pertengahan, dan akhir semester) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat sementara.

Dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, keabsahan data penelitian ini dapat terjamin. Ketiga teknik tersebut memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan

kondisi nyata di lapangan mengenai minat belajar siswa dan upaya guru BK dalam menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal

Observasi awal dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2025 di SMKS 6 Pertiwi Curup, khususnya pada kelas XI jurusan Teknik Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKS). Observasi ini dilaksanakan dalam bentuk observasi informal melalui komunikasi langsung dan tanya jawab dengan beberapa peserta didik serta guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Dalam komunikasi nonformal, penulis memperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran praktik dibandingkan teori. Salah satu peserta didik, MN, menyampaikan bahwa mereka merasa bosan dengan pelajaran teori dan lebih antusias saat praktik kecantikan karena bisa langsung digunakan untuk mencari penghasilan tambahan. Selain itu, alasan ekonomi seperti tidak adanya ongkos transportasi juga menjadi hambatan dalam kehadiran dan semangat belajar.

Guru BK yang ditemui juga menyampaikan bahwa minat belajar peserta didik XI TKKS memang cukup rendah untuk pelajaran, kurang fokus, sering terlambat mengumpulkan tugas, namun mereka menunjukkan ketertarikan tinggi saat kegiatan praktik berlangsung. Guru BK menjelaskan bahwa telah dilakukan beberapa layanan informasi, tetapi belum semua siswa merespons dengan serius.

B. Kondisi Obyektif

1. Sejarah Singkat SMKS 6 Pertiwi Curup

SMKS 6 Pertiwi Curup didirikan pada tanggal 12 Mei 1997 dan berlokasi di Jalan S. Sukowati No. 28, Kelurahan Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pertiwi dan hadir sebagai bagian dari implementasi kebijakan Direktorat Pembinaan SMK (Dikmenjur) terkait reposisi pendidikan kejuruan menjelang tahun 2020.

Reposisi tersebut mengarahkan agar pengembangan pendidikan kejuruan difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya menjadi aset bangsa, tetapi juga memiliki kompetensi unggul serta daya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu, SMKS 6 Pertiwi Curup memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen membekali peserta didik dengan kecakapan hidup secara terpadu, meliputi kecakapan pribadi (personal skill), kecakapan berpikir logis (thinking skill), kecakapan sosial (social skill), kecakapan akademik (academic skill), serta kecakapan kejuruan (vocational skill) sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari.

Dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami kemajuan pesat, serta dinamika tantangan masa depan yang kompleks, SMKS 6 Pertiwi Curup secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan peserta didik. Melalui pendekatan ini, sekolah berharap agar setiap lulusan tidak

hanya cakap dalam hal akademik dan teknis, namun juga memiliki karakter yang tangguh, etika yang baik, dan kemandirian ekonomi yang kuat ketika terjun ke masyarakat maupun dunia kerja.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMKS 6 Pertiwi Curup

Terwujudnya Pendidikan vokasi bermutu, menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, memiliki karakter wirausaha, kompeten, dan bersertifikat nasional di tahun 2025.

b. Misi SMKS 6 Pertiwi Curup

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dibidang dunia usaha dan industri melalui pelatihan dan pemagangan
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang link and mach dengan kebutuhan IDUKA
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan budi pekerti keagamaan dan berprofil Pancasila
- 5) Menyelenggarakan pelatihan karakter industry/softskill
- 6) Menyelenggarakan pengembangan kewirausahaan berbasis produk kreatif

c. Tujuan

Mewujudkan Pendidikan vokasi yang bermutu, menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, memiliki karakter wirausaha,

kompeten dan bersertifikat nasional dengan motto Sekolah Belajar Aktif Langsung Aplikasi.

3. Keadaan Guru dan Staf

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMKS 6 Pertiwi Curup terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara, guru mata pelajaran kejuruan, guru mata pelajaran umum, serta staf administrasi. Keseluruhan personel ini memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan dengan bidang tugas masing-masing. Data lengkap mengenai tenaga pendidik dan kependidikan di SMKS 6 Pertiwi Curup dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁸

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan SMKS 6 Pertiwi Curup

Sumber: Arsip SMKS 6 Pertiwi Curup

No	Nama	Jabatan
1	Wahyudi, S.T	Kepala Sekolah
2	Saparudin, S.P	Wakil Kepala Sekolah
3	Riski Islami Yanti, S.Pd	Kepala Tata Usaha
4	Rasmini, S.Pd	Bendahara
5	Ludi Dirgahayu, A.Md	Guru kejuruan
6	Rosi Iskandar, M.Pd.T	Guru kejuruan
7	Ishardi, S.T	Guru kejuruan

⁶⁸ Arsip SMKS 6 Pertiwi Curup

8	Dadi Komara, S.T	Guru kejuruan
9	Erpan Saputra, A.Md	Guru kejuruan
10	Aditya Warma Wansyah, A.Md	Guru kejuruan
11	Haristianov Pratama Siregar, A.Md	Guru kejuruan
12	Doni Afrianto, A.Md	Guru kejuruan
13	Gunawan	Guru kejuruan
14	Yani Puspita Sari, S.E.I	Guru kejuruan
15	Indah Mardianita, A.Md.	Guru kejuruan
16	Fitri Mukti, S.Pd	Guru kejuruan
17	Sandiya Desti A., S.Pd	Guru kejuruan
18	Desi Kurniawati, S.Pd	Guru kejuruan
19	Shella Marcelina, S.Pd	Guru Umum
20	Clara Ade Utami, S.Si., M.Pd	Guru Umum
21	Binta Ridwa, S.Pd	Guru kejuruan
22	Citra Melia Utari S.Pd.I	Guru Umum
23	Bella Nadila, S.Pd	Guru kejuruan
24	Diah Andriyani S.Si	Staff
25	Riski Pernando, S.Pd	Guru kejuruan
26	Irham Awaludin	Guru kejuruan
27	Habib Mulkan A.Md	Guru kejuruan
28	Rifani Riski Utami S.Pd	Guru kejuruan
29	Putri Nurlhairani A.Md	Guru kejuruan

30	Edwin	Staff
31	Swarsono Mulyono	Guru kejuruan
32	Efi, S.H	Guru kejuruan
33	Notsmeri	Guru kejuruan

4. Kompetensi Keahlian Di SMKS 6 PERTIWI Curup

SMKS 6 Pertiwi Curup memiliki dua bidang keahlian yakni teknik otomotif dan tata kecantikan dan rambut. Dua bidang keahlian tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi keahlian yakni:

Tabel 4.2
Daftar Kompetensi Keahlian SMKS 6 Pertiwi Curup
Sumber: Arsip SMKS 6 Pertiwi Curup

No	Bidang Keahlian	Kompetensi
1.	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan ringan otomotif
		Teknik dan bisnis sepeda motor
2.	Teknik Kecantikan dan Spa	Teknik kecantikan kulit dan rambut

5. Keadaan Peserta Didik SMKS 6 Pertiwi Curup

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Kompetensi Keahlian SMKS 6 Pertiwi Curup
Sumber: Arsip SMKS 6 Pertiwi Curup

No	Kelas	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	
			LK	PR

1	X	Teknik OTOMOTIF	105	
		Teknik Kecantikan Dan SPA		35
2	XI	Teknik Kendaraan Ringan	52	
		Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	28	
		Teknik Kecantikan Kulit Dan Rambut		18
3	XII	Teknik Kendaraan Ringan	48	
		Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor		30
		Teknik Kecantikan Kulit Dan Rambut		20

C. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang terdapat dilokasi penelitian di SMKS 6 Pertiwi Curup dan berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Guna mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa dan upaya guru BK dalam menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah terhadap beberapa informan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa kelas XI TKKS di SMKS 6 Pertiwi Curup

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang peserta didik. Minat dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat seseorang merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar. Dalam konteks sekolah, minat belajar bukan hanya

tampak pada kesenangan siswa mengikuti pelajaran, tetapi juga pada kesungguhan, keaktifan, serta konsistensi mereka dalam menjalani proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Minat belajar sendiri dipengaruhi oleh dua aspek utama. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, cita-cita, rasa ingin tahu, serta kondisi emosional. Kedua, faktor eksternal yang meliputi metode mengajar guru, lingkungan pertemanan, dukungan keluarga, serta sarana dan prasarana sekolah. Dalam sekolah kejuruan seperti SMKS 6 Pertiwi Curup, di mana pembelajaran terbagi menjadi teori dan praktik, perbedaan minat belajar siswa sering kali sangat jelas terlihat: praktik lebih menarik karena langsung berhubungan dengan keterampilan nyata, sedangkan teori dirasa membosankan karena bersifat abstrak dan memerlukan daya pikir lebih dalam.

Hasil Wawancara Guru BK

Guru BK sebagai informan kunci memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai kondisi minat belajar siswa kelas XI TKKS. Dalam wawancara, beliau menuturkan:

“Kalau praktik itu anak-anak semangat sekali. Mereka semua ingin mencoba, berebut giliran, banyak bertanya, dan kalau sudah praktik suasana kelas jadi ramai positif. Tapi kalau teori, suasananya langsung berbeda. Anak-anak lebih banyak diam, ada yang ngobrol, ada yang

malas mencatat, bahkan ada yang mengantuk. Jadi memang minat mereka jauh lebih tinggi kalau praktik.”⁶⁹

Penulis kemudian bertanya lebih dalam, “Menurut Bapak BB, kenapa anak-anak bisa sangat bersemangat ketika praktik, tetapi kurang berminat pada teori?” Guru BK BB menjawab:

“Karena mereka bisa langsung lihat hasilnya kalau praktik. Kalau teori kan harus paham dulu, baru bisa dipraktikkan. Anak-anak sekarang sukanya yang langsung kelihatan hasilnya. Jadi kalau teori itu terasa berat buat mereka.”⁷⁰

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa siswa lebih cenderung menyukai hal-hal yang konkret dan langsung memberikan kepuasan. Praktik dianggap menarik karena memberikan pengalaman nyata dan hasil yang dapat dilihat secara langsung, sedangkan teori memerlukan pemahaman yang lebih dalam dan abstrak, yang sering kali dianggap sebagai beban.

Hasil Wawancara Wali Kelas IY

Wali kelas IY XI TKKS menambahkan perspektif lain mengenai bentuk minat belajar siswa. Ia menekankan perbedaan kedisiplinan antara pelajaran praktik dan teori:

“Kalau praktik, anak-anak jarang sekali tidak masuk pada jam pelajaran itu. Mereka bahkan datang lebih awal, membawa alat-alat

⁶⁹ BB, Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁷⁰ BB, Hasil Wawancara, 23 juni 2025

lengkap yang mereka punya, dan ikut aktif. Tapi kalau teori, ada saja yang izin sakit, ada yang datang terlambat, ada yang tidak betah dikelas, ada yang izin keluar dan di kelas pun hanya duduk diam. Dari sini bisa dilihat kalau minat mereka memang lebih ke praktik.”⁷¹

Dari pernyataan tersebut, jelas terlihat bahwa minat belajar dapat tercermin dari **tingkat kehadiran siswa**. Kehadiran lebih disiplin pada saat praktik menandakan adanya dorongan emosional yang kuat, sementara kehadiran yang tidak konsisten pada pelajaran teori mengindikasikan kurangnya ketertarikan.

Penulis kemudian bertanya, “Apakah ada siswa yang tetap menunjukkan minat tinggi terhadap teori?” Wali kelas IY menjawab:

“Ada, tapi sedikit. Biasanya anak-anak yang punya tujuan tertentu, misalnya ingin kuliah atau buka salon sendiri. Jadi meskipun teori itu sulit, mereka tetap berusaha.”⁷²

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa minat belajar teori masih bisa tumbuh pada siswa yang memiliki **orientasi masa depan**. Artinya, meski teori dianggap membosankan oleh mayoritas siswa, sebagian kecil masih memiliki kesadaran akan pentingnya teori sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan atau mengembangkan usaha.

⁷¹ IY Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁷² IY Hasil Wawancara, 23 Juni 2025

Siswa MN

MN merupakan salah satu siswa yang sangat terbuka dalam menjelaskan pengalamannya. Ia menuturkan dengan jujur:

“Kalau praktik itu enak, Bu. Kita bisa langsung tahu caranya, bisa coba sendiri, dan kalau salah bisa langsung diperbaiki. Jadi terasa lebih bermanfaat. Kalau teori, jujur saja bikin cepat bosan. Kadang tidak paham, akhirnya malas belajar.”⁷³

Pernyataan MN memperlihatkan bentuk minat belajar yang nyata: semangat tinggi pada praktik dan rendah pada teori. Bagi MN, praktik memberikan pengalaman langsung dan hasil yang bisa segera dinikmati. Ia merasa bahwa ketika salah dalam praktik, guru bisa segera mengoreksi, sehingga ia cepat belajar dari kesalahan. Sebaliknya, teori dianggap membosankan karena penuh istilah sulit dan tidak mudah dipahami.

Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut, MN menambahkan:

“Kalau praktik itu seru, soalnya kita kerja sama dengan teman. Jadi ada kebersamaan. Kalau teori kan hanya duduk, dengar penjelasan guru, cepat mengantuk.”⁷⁴

Siswa lain, BA, menegaskan bahwa manfaat nyata dari praktik menjadi alasan utamanya lebih berminat:

“Kalau praktik itu hasilnya bisa langsung kelihatan. Misalnya habis belajar facial atau perawatan wajah, bisa langsung dicoba di rumah

⁷³ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁷⁴ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

atau ke keluarga. Jadi lebih semangat, karena ada hasil nyata yang bisa kita tunjukkan.”⁷⁵

Pernyataan BA memperlihatkan bahwa minat belajar lahir dari perasaan bangga terhadap hasil yang diperoleh. Ia termotivasi karena dapat mempraktikkan kembali pembelajaran di luar sekolah, bahkan kepada orang terdekat. Hal ini membuat praktik bukan hanya sekadar kegiatan di sekolah, melainkan juga pengalaman berharga yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BA menambahkan lagi:

“Kalau teori itu banyak istilah asing, kadang bikin pusing. Jadi suka malas baca. Apalagi kalau guru menjelaskannya lama, bikin susah konsentrasi.”⁷⁶

Berbeda dengan MN dan BA yang lebih menekankan perasaan bosan, LD menunjukkan kesadaran yang lebih dalam mengenai pentingnya teori. Ia mengungkapkan:

“Kalau teori itu memang berat, bikin malas. Tapi kalau dipikir-pikir, teori tetap penting. Kalau kita praktik tanpa teori, bisa salah. Jadi meskipun malas, tetap harus belajar teori biar paham dasar-dasarnya.”⁷⁷

⁷⁵ BA Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁷⁶ BA Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁷⁷ LD Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Dalam kesempatan lain, LD juga mengatakan:

“Kalau praktik memang lebih seru, kita bisa langsung tahu hasilnya.

Tapi teori itu membantu kita mengerti kenapa harus begini, kenapa tidak boleh begitu. Jadi teori sama praktik harus seimbang.”⁷⁸

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa LD memiliki pemahaman lebih utuh: ia menyadari hubungan erat antara teori dan praktik.

Siswa ST

Siswa terakhir, ST, menambahkan pandangan yang memperkuat argumen LD. Menurutnya, cita-cita masa depan sangat menentukan minat belajar:

“Saya tetap belajar teori karena kalau mau kuliah atau ikut ujian, teori itu penting. Kalau hanya praktik saja, nanti susah. Jadi meskipun susah, saya tetap berusaha.”⁷⁹

Pernyataan ST memperlihatkan bentuk minat belajar yang lahir dari **orientasi masa depan**. Ia menyadari bahwa untuk bisa melanjutkan pendidikan atau menghadapi dunia kerja, teori tetap menjadi bekal penting. Dengan demikian, meskipun mengalami kesulitan, ia tetap menunjukkan konsistensi belajar.

⁷⁸ LD Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁷⁹ LD Hasil Wawancara, 23 juni 2025

ST bahkan menambahkan:

“Saya memang lebih suka praktik, tapi saya sadar tanpa teori kita tidak bisa jadi profesional. Kalau kita punya salon nanti, pelanggan pastinya ini-itu, kita harus bisa jawab. Jadi teori juga penting.”

Siswa PN memberikan pandangan yang sedikit berbeda. Ia menekankan bahwa semangatnya muncul bukan hanya karena praktik itu menyenangkan, tetapi juga karena adanya dukungan guru dan fasilitas sekolah. Ia menuturkan:

“Kalau praktik lebih semangat, Bu, soalnya sekolah sudah menyiapkan alat-alatnya. Jadi kami tinggal pakai dan belajar. Kadang guru juga kasih motivasi kalau hasil kerja kami bagus, jadi tambah percaya diri. Kalau teori, jujur saja sering susah dipahami, tapi tetap harus dijalani.”⁸⁰

Selain itu, beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran teori berlangsung, mereka sering merasa bosan dan kurang fokus. Hal ini membuat sebagian siswa lebih memilih mencari alasan untuk keluar kelas daripada mengikuti pelajaran teori. Salah seorang siswa menuturkan:

MN mengungkapkan

“Kalau teori sering bikin ngantuk, Bu. Kadang kalau sudah nggak paham, saya pilih izin keluar sebentar daripada duduk saja di kelas.

⁸⁰ PN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Soalnya kalau praktik kan langsung kelihatan hasilnya, jadi lebih semangat.”⁸¹

Di sisi lain, siswa kelas XI TKKS juga memperoleh pengalaman belajar nyata di luar sekolah yang semakin menumbuhkan minat mereka. Beberapa siswa mengaku lebih bersemangat karena sering dilibatkan dalam kegiatan seperti job make up pada acara resmi (misalnya HUT Kota Curup), spa untuk calon pengantin, hingga rias henna sebelum pernikahan. Seorang siswa MN menjelaskan:

“Kalau bisa ikut job make up dari sekolah, rasanya bangga sekali, Bu. Kita merasa apa yang dipelajari di kelas langsung bisa dipakai di dunia nyata. Kadang hasil kerja kita juga dihargai orang lain, jadi makin semangat belajar.”⁸²

Kesempatan tersebut membuat siswa merasa bahwa keterampilan yang dipelajari bukan hanya berguna di sekolah, tetapi juga memiliki nilai tambah secara ekonomi. Selain itu, karena pihak sekolah turut menyediakan fasilitas dan peralatan yang lengkap, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti praktik.

Selain siswa, guru mata pelajaran juga menjadi sumber penting dalam memahami kondisi minat belajar. Guru berada di garis depan proses belajar-mengajar sehingga mereka dapat melihat langsung perilaku siswa dari waktu ke waktu.

⁸¹ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁸² MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Guru Mata Pelajaran IN

Guru IN kecantikan memberikan keterangan yang cukup panjang mengenai tantangan yang ia hadapi di kelas. Ia menjelaskan:

“Kalau teori, anak-anak cepat sekali bosan. Kalau hanya mendengar penjelasan panjang, mereka tidak fokus. Ada yang ngobrol, ada yang main HP, ada juga yang hanya menunduk. Jadi memang lebih susah dibandingkan mengajar praktik.”⁸³

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa minat belajar siswa rendah ketika mengikuti pelajaran teori. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku pasif (menunduk, diam tanpa interaksi), perilaku tidak relevan (bermain HP, berbicara sendiri), dan minimnya perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Guru merasa bahwa mengajar teori lebih menantang karena harus berhadapan dengan tingkat kebosanan siswa yang tinggi.

Guru IN tersebut menambahkan lagi:

“Kalau saya pakai metode ceramah saja, anak-anak pasti cepat jenuh. Jadi kadang saya selingi dengan tanya jawab, kasih contoh dari pengalaman nyata, atau bahkan menayangkan video. Tapi tetap saja, tidak semua siswa fokus. Ada beberapa yang benar-benar memperhatikan, tapi banyak juga yang kurang peduli.”⁸⁴

Dari keterangan ini, jelas bahwa rendahnya minat belajar siswa bukan hanya disebabkan oleh materi yang sulit, tetapi juga karena metode

⁸³ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁸⁴ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun guru IN sudah berusaha bervariasi, sebagian siswa tetap merasa teori kurang menarik dibanding praktik.

Guru IN kemudian memberikan perbandingan:

“Kalau praktik, anak-anak itu antusias sekali. Begitu saya bilang kita praktik, langsung heboh. Mereka tidak hanya ikut, tapi juga saling membantu, ada yang rela mencoba jadi model, ada yang aktif bertanya. Jadi jelas sekali bedanya dengan teori.”⁸⁵

Guru Mata Pelajaran Praktik IN

Sementara itu, guru mata pelajaran IN praktik memberikan pandangan yang lebih optimis. Ia menjelaskan bahwa siswa menunjukkan minat belajar tinggi ketika berada di ruang praktik:

“Kalau praktik itu anak-anak lebih hidup. Mereka cepat tanggap, tidak takut mencoba, dan berani bertanya kalau ada yang kurang paham. Bahkan ada yang setelah jam pelajaran selesai, masih mau tinggal untuk mencoba lagi. Jadi bisa dibilang mereka memang punya minat tinggi dalam praktik.”⁸⁶

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan bentuk minat belajar yang kuat melalui keaktifan, keberanian mencoba, dan kesediaan mengulang praktik secara mandiri. Minat belajar mereka tampak bukan hanya pada jam pelajaran, tetapi juga berlanjut di luar jam kelas.

⁸⁵ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁸⁶ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Guru IN menambahkan:

“Yang menarik, anak-anak kadang rela merelakan waktu istirahat untuk menyelesaikan praktik. Mereka juga suka saling memberi masukan satu sama lain. Jadi ada kerjasama, ada persaingan sehat, dan itu yang membuat suasana belajar jadi hidup.”⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar praktik tidak hanya didorong oleh faktor pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial antar siswa. Semangat kebersamaan dan suasana kolaboratif membuat minat belajar semakin kuat.

Hasil Observasi Kelas

Selain wawancara, observasi langsung yang dilakukan penulis di kelas XI TKKS memberikan gambaran konkret mengenai perbedaan minat belajar siswa antara teori dan praktik.

Pada saat pembelajaran teori, suasana kelas cenderung pasif. Siswa duduk di bangku masing-masing dengan ekspresi yang sebagian tampak lelah atau bosan. Ketika guru menjelaskan materi secara panjang, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dengan seksama. Sebagian besar tampak diam tanpa interaksi, ada yang sesekali berbicara dengan teman sebangku, bahkan ada yang terlihat memainkan ponsel secara sembunyi-sembunyi. Catatan yang dibuat di buku pelajaran juga cenderung seadanya, hanya mengikuti instruksi guru tanpa inisiatif lebih.

⁸⁷ IY Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Sebaliknya, pada saat pembelajaran praktik, suasana kelas berubah drastis. Siswa tampak aktif, bersemangat, dan terlibat penuh. Begitu guru menjelaskan langkah-langkah praktik, hampir semua siswa berebut giliran untuk mencoba. Mereka tidak hanya mengamati, tetapi juga langsung mempraktikkan. Suasana kelas menjadi ramai dengan aktivitas yang positif: siswa saling membantu menyiapkan peralatan, ada yang menjadi model, dan ada yang mencatat sambil mengamati proses. Ekspresi wajah siswa menunjukkan kegembiraan, bahkan beberapa di antaranya masih mencoba ketika jam pelajaran sudah selesai.

Dari hasil observasi ini, dapat dipastikan bahwa perbedaan minat belajar sangat jelas terlihat dari ekspresi, keaktifan, disiplin, dan partisipasi siswa. Pada praktik, hampir semua siswa terlibat secara penuh, sementara pada teori, keterlibatan hanya datang dari sebagian kecil siswa yang memang memiliki motivasi lebih tinggi.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI TKKS di SMKS 6 Pertiwi Curup terlihat melalui berbagai strategi yang tidak hanya sebatas memberikan nasihat atau informasi, tetapi juga melalui perencanaan yang sistematis. Guru BK berusaha memahami kondisi siswa terlebih dahulu, lalu menyusun program, melaksanakan layanan dengan metode yang variatif, melakukan evaluasi, dan akhirnya menindaklanjuti setiap permasalahan yang muncul. Dari proses ini tampak bahwa peran guru

BK bukan sekadar “pembimbing formal”, tetapi lebih sebagai pendamping yang memahami kebutuhan nyata siswa dan berusaha menumbuhkan minat belajar mereka melalui cara-cara yang sesuai dengan karakter anak SMK.

Tahap awal dari setiap upaya adalah memahami kebutuhan siswa. Guru BK (Bapak BW) menuturkan bahwa ia selalu memulai pekerjaannya dengan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di kelas. Ketika penulis menanyakan bagaimana ia mengetahui perbedaan minat belajar siswa, BB menjawab dengan tegas:

“Saya selalu mengamati anak-anak dulu, terutama bagaimana sikap mereka di kelas. Dari situ saya bisa lihat, kalau praktik semangat sekali, berebut giliran, tapi kalau teori langsung berbeda: ada yang diam, ada yang ngobrol, ada juga yang cepat mengantuk. Jadi saya tahu masalah utamanya ada di teori.”⁸⁸

Pernyataan BB ini memperlihatkan bahwa pengamatan langsung menjadi kunci utama dalam analisis kebutuhan. Dari sini terlihat jelas bahwa siswa kelas XI TKKS memiliki kecenderungan minat yang tinggi pada pembelajaran praktik, tetapi rendah pada teori.

Observasi penulis memperkuat hal tersebut. Pada pembelajaran teori, suasana kelas cenderung pasif: beberapa siswa duduk dengan ekspresi jenuh, sebagian lain berbicara pelan dengan temannya, bahkan ada yang izin keluar kelas lebih dari sekali. Sebaliknya, saat praktik dimulai, suasana kelas

⁸⁸ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

berubah drastis: siswa terlihat antusias, aktif, bahkan saling berebut giliran mencoba keterampilan yang diajarkan.

Selain observasi pribadi, BB juga melibatkan pihak lain untuk memperkaya analisis kebutuhannya. Ia menjelaskan bahwa ia kerap berdiskusi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

“Saya tidak hanya mengamati. Kadang saya ngobrol santai sama anak-anak di luar kelas. Dari obrolan itu saya jadi tahu apa yang bikin mereka bosan. Selain itu, saya juga sering diskusi dengan wali kelas atau guru mapel, karena mereka kan lebih sering bertemu siswa saat belajar.”.⁸⁹

Ibu IY, wali kelas XI TKKS, memberikan penjelasan yang selaras. Ia menuturkan:

“Saya sering cerita ke Pak BB kalau ada anak yang sering izin keluar atau malas mencatat. Ada juga yang datang terlambat saat jam teori, tapi kalau praktik malah rajin datang lebih awal. Informasi ini biasanya jadi bahan bagi beliau untuk ambil tindakan.”.⁹⁰

Pernyataan wali kelas menekankan bahwa perilaku siswa berbeda jauh antara pelajaran teori dan praktik. Tingkat disiplin siswa juga tampak berbeda: mereka cenderung rajin dan bersemangat dalam praktik, tetapi kurang disiplin dalam teori. Data ini kemudian menjadi bahan pertimbangan guru BK untuk merancang layanan yang tepat sasaran.

⁸⁹ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁹⁰ IY Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Guru mata pelajaran teori (Ibu IN) menambahkan pengalamannya:

“Kalau teori, anak-anak cepat sekali bosan. Ada yang mengobrol, ada yang main HP, ada juga yang hanya duduk diam. Tapi kalau praktik, mereka langsung semangat.”⁹¹

Sementara guru praktik memberi pandangan berbeda, lebih bernuansa optimis:

“Kalau praktik, anak-anak lebih hidup. Mereka berani mencoba, bahkan rela tinggal lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan. Jadi jelas sekali perbedaan minatnya.”⁹²

Dari sisi siswa, kondisi ini juga sangat terasa. LD menuturkan pengalamannya dengan jujur:

“Kalau praktik enak, bisa langsung tahu caranya. Tapi kalau teori, jujur saja bikin cepat bosan. Kadang saya jadi malas ikut.”⁹³

MN bahkan lebih jauh mengaku sering memilih keluar kelas saat teori berlangsung:

“Kalau teori itu bikin ngantuk. Kadang saya izin keluar kelas biar tidak terlalu bosan. Tapi kalau praktik, malah rajin masuk.”⁹⁴

Pernyataan Lady ini sejalan dengan temuan penulis saat observasi, di mana ada beberapa siswa yang sering meminta izin keluar kelas dengan berbagai alasan ketika teori berlangsung. Hal ini memperlihatkan bahwa

⁹¹ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁹² IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁹³ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁹⁴ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

rendahnya minat belajar teori mendorong mereka mencari pelarian, bahkan dengan mengorbankan waktu belajar.

BA menambahkan alasan lain mengapa ia lebih menyukai praktik:

“Kalau praktik bisa langsung dicoba lagi di rumah, jadi lebih bermanfaat. Kalau teori, banyak istilah yang susah, jadi cepat bosan.”⁹⁵

PN memiliki pandangan yang agak berbeda. Meskipun merasa bosan, ia tetap berusaha mengikuti teori karena dorongan dari guru BK:

“Saya kadang bosan, tapi Pak BW sering bilang teori itu penting sebagai dasar. Jadi walau malas, tetap saya ikuti.”⁹⁶

ST pun memberikan pengalaman pribadi, bahwa panggilan ke ruang BK membuatnya sadar akan pentingnya disiplin belajar:

“Saya sering telat, jadi dipanggil. Beliau tidak marah, tapi kasih nasihat. Dari situ saya mulai sadar kalau malas belajar teori itu rugi sendiri.”⁹⁷

Dari keseluruhan wawancara dengan siswa, terlihat pola yang konsisten: mereka lebih menyukai praktik karena sifatnya nyata, menyenangkan, dan bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, teori dianggap sulit, membosankan, dan tidak menarik, sehingga mereka cenderung pasif, bosan, bahkan ada yang mencari alasan untuk keluar kelas.

⁹⁵ BA Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁹⁶ PN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

⁹⁷ ST Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Analisis kebutuhan ini menjadi fondasi penting bagi guru BK untuk menentukan jenis layanan yang paling sesuai, karena tanpa pemahaman mendalam terhadap masalah yang dihadapi siswa, layanan yang diberikan akan kurang efektif.

Setelah melalui tahap analisis kebutuhan, langkah berikutnya yang dilakukan guru BK di SMKS 6 Pertiwi Curup adalah menyusun program layanan. Program ini disusun sebagai pedoman kerja sekaligus strategi untuk menjawab permasalahan yang ditemukan, terutama perbedaan minat belajar siswa antara teori dan praktik.

Ketika penulis menanyakan bagaimana cara menyusun program, BB menjelaskan dengan detail bahwa ia menyusunnya setiap semester, namun tetap memberi ruang untuk fleksibilitas.

“Program saya susun tiap semester, tapi harus fleksibel. Kalau ada masalah mendesak, saya sesuaikan. Misalnya, kalau anak-anak lagi banyak malas teori, saya buat layanan khusus tentang pentingnya teori. Kalau ada masalah disiplin, saya tambahkan layanan kelompok. Jadi program itu bukan paten, tapi menyesuaikan kebutuhan.”⁹⁸

Pernyataan BB menunjukkan bahwa penyusunan program tidak hanya bersifat administratif, melainkan benar-benar berbasis pada kebutuhan nyata siswa. Hal ini penting karena jika program hanya dibuat untuk memenuhi kewajiban dokumen, maka layanan BK akan kehilangan esensinya.

⁹⁸ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Wali kelas, Ibu IY, menguatkan keterangan ini dengan menuturkan bahwa BB selalu berkoordinasi dengannya sebelum membuat rencana layanan.

“Biasanya sebelum menyusun program, Pak BB tanya dulu ke saya, masalah apa saja yang sering muncul di kelas. Jadi program yang dibuat itu memang sesuai dengan kondisi anak-anak, bukan asal dibuat.”⁹⁹

Dari dokumentasi yang ditunjukkan BB, peneliti menemukan adanya jadwal layanan BK per semester. Misalnya, pada semester ganjil, terdapat rencana layanan orientasi di awal tahun, layanan informasi setiap bulan, bimbingan kelompok setiap dua bulan, serta konseling perorangan sesuai kebutuhan. Namun, di dalam catatan pribadi BB juga ditemukan beberapa revisi: misalnya, pada bulan tertentu ditambahkan layanan motivasi khusus karena banyak siswa yang mengeluhkan kebosanan pada teori.

Guru mata pelajaran teori, Ibu IN, juga mengakui adanya komunikasi dengan BB terkait penyusunan program.

“Saya pernah menyampaikan ke beliau kalau anak-anak sering tidak fokus di kelas saya. Lalu beberapa waktu kemudian ada layanan motivasi khusus tentang cara belajar teori. Jadi memang programnya mengikuti kebutuhan.”¹⁰⁰

⁹⁹ IY Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹⁰⁰ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Dari sisi siswa, program BK ini dirasakan secara nyata. LD menuturkan bahwa setelah ada bimbingan kelompok yang difasilitasi BB, ia merasa lebih bersemangat meski sebelumnya sering bosan saat teori.

“Saya ikut bimbingan kelompok yang diadakan Pak BB. Awalnya saya pikir biasa saja, tapi ternyata lumayan membantu. Jadi tahu kalau teman-teman juga sama, suka bosan teori. Setelah itu saya jadi lebih berusaha buat tidak keluar kelas lagi.”¹⁰¹

MN pun merasakan manfaat dari layanan yang diprogramkan BB. Ia mengaku sempat malas mengikuti teori, tetapi setelah beberapa kali ikut layanan informasi, ia mulai menyadari pentingnya belajar teori.

“Saya dulu malas teori, sering tidak mencatat. Tapi setelah dapat penjelasan dari Pak BB tentang pentingnya teori buat masa depan, saya jadi lebih sadar. Walaupun tetap lebih suka praktik, tapi teori juga saya ikuti.”¹⁰²

Pengalaman siswa ini menunjukkan bahwa program yang disusun BW memang menyasar kebutuhan nyata, yaitu rendahnya minat siswa pada teori.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMKS 6 Pertiwi Curup berjalan secara terstruktur, namun tetap fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan siswa jurusan TKKS. Guru BK, Bapak BB, menjelaskan bahwa ia mengatur layanan agar sesuai dengan kondisi belajar siswa.

¹⁰¹ LD Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹⁰² MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Layanan biasanya dilaksanakan selama 1–2 jam pelajaran (sekitar 45–90 menit), dengan frekuensi minimal sebulan sekali untuk layanan informasi kelompok, dan tambahan sesi individual sesuai kebutuhan.

BB menuturkan:

“Saya biasanya melaksanakan layanan informasi di jam keempat atau kelima, sekitar pukul 10.00 sampai 11.30. Kenapa dipilih jam itu? Karena kalau terlalu pagi anak-anak masih ngantuk, kalau terlalu siang mereka sudah kepikiran praktik. Jadi waktunya saya sesuaikan supaya mereka benar-benar bisa fokus. Pernah juga saya ambil waktu setelah ulangan, ketika mereka lebih santai.”¹⁰³

Pernyataan ini memperlihatkan adanya strategi pemilihan waktu yang penuh pertimbangan. BB tidak sekadar menjalankan layanan sesuai jadwal formal, melainkan memperhatikan kondisi psikologis siswa. Jam tengah hari dianggap paling pas, karena siswa berada dalam kondisi relatif segar dan tidak terburu-buru dengan agenda praktik.

Ibu IY, wali kelas XI TKKS, memberikan penguatan terhadap pernyataan tersebut:

“Biasanya Pak BW koordinasi dulu dengan saya. Kalau ada jam kosong, misalnya guru teori berhalangan hadir, waktunya bisa diisi dengan BK. Jadi anak-anak tidak merasa kehilangan waktu praktik,

¹⁰³ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

malah dapat tambahan pengetahuan yang mendukung belajar mereka.”¹⁰⁴

Dalam hal metode, BB menjelaskan bahwa ia tidak terpaku pada ceramah, tetapi berusaha mengombinasikan berbagai metode agar siswa tidak bosan.

“Kalau cuma ceramah, anak-anak cepat bosan. Jadi saya selingi dengan diskusi kelompok, tanya jawab, kadang role play kecil. Saya juga suka menyelipkan cerita nyata alumni. Dengan begitu mereka merasa terlibat, bukan hanya jadi pendengar.”¹⁰⁵

Pendekatan BB juga cenderung humanis dan persuasif. Ia menghindari cara-cara otoriter yang menekan siswa. PN, salah satu siswa, menuturkan pengalamannya ketika dipanggil karena sering terlambat:

“Pak BB tidak pernah marah-marah. Beliau malah tanya dulu kenapa saya sering telat. Baru setelah saya cerita, beliau kasih saran. Rasanya seperti ngobrol sama orang tua, jadi saya lebih terbuka.”¹⁰⁶

BB juga memanfaatkan media sederhana namun relevan dengan dunia siswa. Ia menuturkan:

“Saya pakai media yang sederhana saja, misalnya PowerPoint, papan tulis, kadang juga video singkat dari YouTube tentang motivasi belajar atau kisah sukses di bidang kecantikan. Anak-anak biasanya

¹⁰⁴ IY Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹⁰⁵ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹⁰⁶ PN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

lebih antusias kalau ada visual, dibanding hanya dengar penjelasan saya.”¹⁰⁷

MN, salah satu siswi, mengonfirmasi hal ini:

“Saya suka kalau ada video alumni atau contoh nyata. Jadi lebih semangat, karena ternyata yang dulunya sama jurusannya bisa sukses kalau rajin belajar.”¹⁰⁸

Selain media, BB sering membawakan kisah sukses alumni jurusan TKKS.

“Saya pernah cerita tentang kakak kelas mereka yang dulunya malas teori, tapi akhirnya sadar lalu rajin belajar. Sekarang sudah punya salon sendiri di rumah dan pelanggan banyak. Cerita seperti itu biasanya langsung bikin mereka tertarik, karena mereka merasa itu contoh nyata dari jalur yang sama.”¹⁰⁹

Kisah sukses alumni berfungsi sebagai model motivasi, di mana siswa melihat bahwa orang yang memiliki latar belakang sama bisa berhasil jika mau berusaha.

Selain alumni, guru-guru lain di SMKS 6 Pertiwi Curup juga menjadi teladan. Beberapa guru praktik tidak hanya mengajar, tetapi juga menjalankan usaha makeup artist, spa, dan salon. Hal ini diceritakan BB kepada siswa untuk menumbuhkan inspirasi. Bahwa guru mereka sendiri tidak hanya berteori di kelas, tetapi juga mempraktikkan keahliannya di

¹⁰⁷ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹⁰⁸ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹⁰⁹ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

dunia nyata. Hal ini memperkuat persepsi siswa bahwa teori yang dipelajari di sekolah adalah pondasi yang mendukung kesuksesan di dunia kerja.

BB selalu menekankan kepada siswa bahwa teori dan praktik merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

“Kalau hanya bisa praktik tanpa teori, mungkin anak-anak bisa bekerja, tapi tidak bisa berkembang. Teori itu dasar, misalnya teori tentang kulit, rambut, atau bahan kimia dalam kosmetik. Kalau tidak paham, bisa berbahaya. Jadi teori dan praktik harus seimbang.”¹¹⁰

Siswa pun mulai menyadari pentingnya keseimbangan ini. BA mengungkapkan:

“Dulu saya pikir yang penting bisa praktik. Tapi setelah ikut layanan, saya baru sadar teori itu penting juga. Misalnya kalau kita mau buka usaha sendiri, harus tahu teori kebersihan, keamanan, dan cara melayani pelanggan. Kalau hanya praktik tanpa teori, usaha kita bisa kalah bersaing.”¹¹¹

Tahap evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap upaya guru BK, karena melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana layanan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan siswa. Dalam wawancara, guru BK BB menjelaskan bahwa ia selalu melakukan evaluasi secara bertahap, baik segera setelah layanan selesai maupun dalam jangka waktu tertentu.

¹¹⁰ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹¹¹ BA Hasil Wawancara, 23 juni 2025

“Biasanya setelah layanan selesai, saya langsung lihat ekspresi anak-anak. Kalau mereka antusias bertanya, artinya pesan sampai. Tapi evaluasi tidak cukup di situ saja. Beberapa hari setelahnya, saya amati apakah ada perubahan, misalnya mereka lebih rajin ikut teori atau tidak. Kalau belum ada perubahan, saya buat tindak lanjut.”¹¹²

Wali kelas XI TKKS, Ibu IY, memperkuat hal tersebut. Ia mengakui bahwa BW sering mengajaknya berdiskusi mengenai hasil layanan.

“Pak BB sering tanya ke saya setelah ada layanan. Misalnya, apakah anak-anak lebih rajin, apakah masih ada yang sering izin keluar saat teori. Dari situ beliau bisa menilai apakah layanan yang diberikan sudah berhasil atau perlu ada tindak lanjut.”¹¹³

Guru teori (IN) memberikan pandangan yang cukup menarik mengenai hasil layanan:

“Setelah layanan informasi, saya perhatikan memang ada perubahan pada beberapa anak. Contohnya MN, yang dulunya sering tidak mencatat, sekarang sudah mulai mencatat. LD juga lebih jarang keluar kelas. Tapi memang tidak semua berubah seketika. Masih ada beberapa yang butuh perhatian lebih.”¹¹⁴

Pernyataan guru teori ini menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan layanan. Ada siswa yang menunjukkan perubahan signifikan, ada pula yang

¹¹² BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹¹³ IY Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹¹⁴ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

masih perlu pendampingan lebih lanjut. Ini menegaskan bahwa layanan BK merupakan proses yang berkelanjutan, bukan instan.

Guru praktik pun menambahkan pengamatan berbeda:

*“Kalau di praktik, anak-anak sejak awal memang antusias. Jadi perubahannya lebih kelihatan di teori. Tapi saya lihat sekarang mereka mulai bisa menghubungkan teori dengan praktik. Misalnya waktu belajar tentang alat-alat kecantikan, mereka jadi lebih hati-hati karena paham dasar teorinya.”*¹¹⁵

Keterangan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan layanan informasi juga tampak dari cara siswa mengintegrasikan teori dengan praktik, sehingga pelajaran tidak lagi dipandang terpisah, melainkan saling melengkapi.

Dari sisi siswa, evaluasi juga terasa. PN menuturkan:

*“Dulu saya kalau teori malas, tapi sekarang jadi lebih berusaha. Pak BB pernah bilang kalau teori itu pondasi. Saya sadar kalau cuma praktik tanpa teori, nanti susah kalau mau buka usaha. Jadi sekarang saya lebih rajin, meski kadang masih bosan.”*¹¹⁶

Sementara ST menambahkan pengalaman pribadinya setelah mendapat tindak lanjut dari guru BK:

“Saya dulu sering telat dan malas ikut teori. Setelah dipanggil dan dinasihati, saya mulai berubah. Saya jadi merasa ada yang

¹¹⁵ IN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹¹⁶ PN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

*memperhatikan saya. Kalau tidak ada panggilan itu, mungkin saya tetap santai saja.”*¹¹⁷

Pernyataan ini memperkuat bahwa evaluasi bukan hanya sebatas menilai hasil layanan, tetapi juga tindak lanjut yang bersifat personal. Guru BK tidak berhenti setelah layanan selesai, melainkan menindaklanjuti dengan konseling individual bagi siswa yang masih menunjukkan gejala rendahnya minat belajar.

Tahap tindak lanjut merupakan kelanjutan dari evaluasi. Guru BK BB menegaskan bahwa layanan informasi tidak boleh berhenti pada penyampaian materi saja, tetapi harus disertai upaya berkesinambungan untuk memantau dan membimbing siswa.

*“Kalau hanya sekali memberikan layanan, hasilnya tidak akan maksimal. Karena itu saya biasanya memanggil siswa yang masih terlihat kurang semangat, lalu saya ajak bicara secara pribadi. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar kita bisa bersama-sama mendukung anak-anak”*¹¹⁸

Beberapa siswa mengaku pernah mendapat panggilan pribadi dari guru BK setelah mengikuti layanan. ST menceritakan pengalamannya:

“Setelah saya dipanggil ke ruang BK, saya diajak bicara baik-baik. Pak BB bilang kalau saya punya potensi, tapi kalau terus malas ikut

¹¹⁷ ST Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹¹⁸ BB Hasil Wawancara, 23 juni 2025

teori, nanti saya akan tertinggal. Itu bikin saya tersadar. Kalau beliau tidak panggil, mungkin saya tetap santai saja.”¹¹⁹

MN juga mengungkapkan hal serupa:

“Waktu saya pernah ketahuan sering main HP saat teori, saya dipanggil. Tapi bukan dimarahi, malah ditanya kenapa. Saya bilang kadang bosan. Lalu Pak BB kasih saya tips belajar, juga menyuruh saya duduk di depan supaya lebih fokus. Itu lumayan membantu.”¹²⁰

Selain pendekatan personal, tindak lanjut juga dilakukan melalui kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Wali kelas, IY, menuturkan:

“Biasanya setelah ada layanan, Pak BB tanya ke saya siapa saja anak yang masih malas atau sering izin. Dari situ, kita bareng-bareng mengingatkan anak-anak. Jadi tidak hanya dari BK, tapi juga saya ikut menguatkan di kelas.”¹²¹

Guru teori IN menambahkan bahwa tindak lanjut ini membantu mereka di kelas:

“Saya lihat efek layanan lebih terasa karena ada kerja sama. Misalnya setelah layanan, saya coba kasih tugas mencatat teori. Yang biasanya malas, sekarang jadi lebih berusaha karena merasa dipantau bukan hanya oleh saya, tapi juga oleh BK dan wali kelas.”¹²²

¹¹⁹ St Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹²⁰ Mn Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹²¹ Iy Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹²² In Hasil Wawancara, 23 juni 2025

Selain evaluasi dan pemanggilan individu, BB juga melakukan tindak lanjut dengan cara menceritakan kembali kisah sukses alumni atau bahkan mendatangkan mereka ke sekolah. PN mengaku sangat termotivasi dengan hal tersebut:

*“Saya pernah dengar cerita dari Pak BB tentang kakak kelas yang dulu juga sering malas teori, tapi akhirnya bisa sukses buka salon sendiri. Itu bikin saya percaya kalau saya juga bisa, asal tidak menyerah. Kalau ada kakak kelas datang langsung, itu lebih semangat lagi.”*¹²³

Beberapa siswa juga mengaku bahwa tindak lanjut dari layanan tidak hanya terjadi di ruang BK, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. BA menuturkan:

*“Kadang kalau saya kelihatan murung atau malas, Pak BB langsung tanya kenapa. Jadi meski tidak ada layanan resmi, beliau tetap mengingatkan. Itu bikin saya merasa selalu diperhatikan.”*¹²⁴

MN pun menambahkan:

*“Kalau saya cerita ke guru praktik, mereka juga bilang hal yang sama dengan BK, bahwa teori itu penting. Jadi saya merasa semua guru sejalan. Itu bikin saya lebih yakin untuk berubah.”*¹²⁵

¹²³ Pn Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹²⁴ Ba Hasil Wawancara, 23 juni 2025

¹²⁵ MN Hasil Wawancara, 23 juni 2025

D. Pembahasan

1. Bentuk Minat Belajar Siswa SMKS 6 Pertiwi Curup

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Menurut Sardiman, minat belajar ditunjukkan melalui indikator seperti keinginan dalam belajar, konsentrasi, ketertarikan terhadap aktivitas belajar, keterlibatan aktif, antusiasme, serta perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.¹²⁶ Dengan demikian, minat belajar dapat diamati dari perilaku siswa baik dalam konteks pembelajaran teori maupun praktik.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI TKKS SMKS 6 Pertiwi Curup, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi pada pembelajaran praktik dibanding teori. Hal ini ditunjukkan melalui kedisiplinan kehadiran, antusiasme, serta keaktifan siswa ketika mengikuti praktik kecantikan. Siswa hadir lebih awal, membawa peralatan dengan lengkap, berebut giliran untuk mencoba, serta tetap bersemangat meskipun jam pelajaran telah selesai. Sebaliknya, pada pelajaran teori, banyak siswa yang tampak pasif, cepat merasa bosan, bahkan ada yang mengantuk atau memilih izin keluar kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, yang menyatakan bahwa minat belajar bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh kondisi

¹²⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 89.

psikologis serta pengalaman belajar yang bermakna.¹²⁷ Dalam konteks siswa SMK, pembelajaran praktik lebih bermakna karena memberikan pengalaman nyata, hasil yang dapat dilihat langsung, bahkan peluang ekonomi melalui keterampilan yang diperoleh.

Selain faktor pengalaman langsung, faktor sosial juga memengaruhi minat belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa dalam praktik, siswa saling bekerja sama, memberi masukan, dan menunjukkan semangat kebersamaan. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar.

Namun demikian, meskipun mayoritas siswa lebih berminat pada praktik, terdapat sebagian kecil siswa yang tetap menunjukkan minat pada teori. Siswa dengan orientasi masa depan, misalnya yang bercita-cita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau membuka usaha salon, menyadari pentingnya teori sebagai landasan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh tujuan pribadi dan harapan masa depan.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Yuliana yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung aktif bertanya, lebih fokus, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan.¹²⁸ Sementara penelitian Rahmawati menemukan bahwa layanan informasi yang dirancang secara kontekstual dapat meningkatkan kesadaran belajar

¹²⁷ Rahmawati, "Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2019), 45.

¹²⁸ Yuliana, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Aktivitas Akademik Siswa SMA Negeri 1 Palembang," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2021), 33.

dan keterlibatan siswa, sehingga minat belajar tidak hanya terbatas pada praktik, tetapi juga dapat berkembang pada teori apabila disertai motivasi yang tepat.¹²⁹

2. Upaya Guru BK Dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di SMKS 6 Pertiwi Curup, upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, evaluasi dan Tindak Lanjut. Upaya ini sejalan dengan prinsip bimbingan dan konseling sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa layanan BK mencakup fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, dan pengentasan.¹³⁰

Guru BK melakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi permasalahan minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara, sebagian besar siswa XI TKKS lebih berminat pada pembelajaran praktik dibanding teori. Faktor penyebabnya antara lain: bosan terhadap materi teori, rendahnya konsentrasi, serta adanya hambatan ekonomi yang membuat siswa lebih memilih bekerja daripada belajar.

Analisis kebutuhan ini sesuai dengan pendapat Sukardi, yang menyatakan bahwa asesmen kebutuhan merupakan langkah awal dalam

¹²⁹ Ibid.,102.

¹³⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat (1)*.

layanan BK untuk mengetahui permasalahan siswa sehingga strategi layanan dapat disusun secara tepat.¹³¹ Hal ini juga selaras dengan penelitian Bakhrudin Habsyi dkk., yang menekankan bahwa identifikasi kebutuhan siswa melalui wawancara dan observasi menjadi dasar penting bagi perencanaan layanan informasi yang efektif.¹³²

Setelah melakukan analisis kebutuhan, guru BK menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan fokus pada peningkatan kesadaran belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran teori. Perencanaan ini mencakup materi layanan informasi tentang pentingnya teori dalam mendukung praktik, strategi belajar efektif, serta motivasi menghadapi tantangan belajar. Perencanaan ini sejalan dengan pendapat Prayitno, bahwa program BK harus disusun secara terstruktur, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan nyata siswa.¹³³

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan upaya guru BK dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, antara lain: Layanan Informasi. Guru BK memberikan informasi mengenai pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik. Informasi ini diberikan dalam bentuk penyuluhan kelas dan diskusi interaktif. Siswa diberi pemahaman bahwa teori adalah dasar

¹³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 76.

¹³² Bakhrudin Habsyi dkk., “Peran Guru BK dalam Peningkatan Kemandirian Belajar melalui Layanan Informasi pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bogor,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 10, No. 2 (2020), 134.

¹³³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 45.

penting untuk menguasai keterampilan praktik secara profesional. Temuan ini mendukung penelitian Yuliana, yang menemukan bahwa layanan informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa karena membantu mereka memahami manfaat jangka panjang dari kegiatan belajar.¹³⁴

Konseling Individual Guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah khusus, seperti rendahnya motivasi, malas belajar teori, atau kesulitan mengatur waktu belajar. Melalui konseling ini, guru BK membantu siswa mencari solusi sesuai kondisi pribadi masing-masing. Penelitian Fitriyani juga mendukung temuan ini, bahwa konseling personal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar.¹³⁵

Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Guru BK juga memfasilitasi kegiatan kelompok yang bertujuan membangun semangat belajar bersama. Siswa saling berbagi pengalaman, memberi motivasi, dan berdiskusi mengenai strategi belajar yang menyenangkan. Upaya ini sejalan dengan teori Corey, yang menyebutkan bahwa konseling kelompok memberikan dukungan sosial dan memunculkan motivasi intrinsik melalui pengalaman bersama.¹³⁶ Penelitian Maza Puspita menemukan bahwa

¹³⁴ Ibid.,33.

¹³⁵ Fitriyani, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (2020), 112.

¹³⁶ Gerald Corey, *Theory and Practice of Group Counseling* (Belmont: Brooks/Cole, 2016), 94.

layanan penguasaan konten berbasis kelompok mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa secara signifikan.¹³⁷

Kolaborasi dengan Guru dan Wali Kelas Guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk memantau kehadiran siswa serta berdiskusi dengan guru mata pelajaran produktif terkait rendahnya minat pada teori. Kolaborasi ini menghasilkan tindak lanjut berupa penguatan motivasi belajar serta pengawasan kedisiplinan.

Guru BK melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan dengan cara mengamati perubahan perilaku siswa. Dari hasil wawancara, wali kelas dan guru mata pelajaran menyatakan adanya peningkatan pada sebagian siswa, seperti lebih aktif bertanya, lebih konsisten hadir di kelas teori, serta mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya teori. Evaluasi ini sejalan dengan pendapat Mulyadi, bahwa evaluasi layanan BK bertujuan menilai efektivitas program dan menjadi dasar perbaikan layanan berikutnya.¹³⁸

¹³⁷ Ibid.,76.

¹³⁸ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan acara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa pihak yang bersangkutan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Minat Belajar Siswa di SMKS 6 Pertiwi Curup

Minat belajar siswa lebih tinggi pada pembelajaran praktik dibandingkan teori. Hal ini terlihat dari kedisiplinan hadir, kesiapan perlengkapan, antusiasme, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan praktik. Sebaliknya, pada pembelajaran teori sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah, seperti mudah bosan, kurang fokus, dan cenderung pasif. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang tetap berminat pada teori karena memiliki tujuan masa depan yang jelas, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau membuka usaha mandiri.

2. Upaya Guru BK dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMKS 6 Pertiwi Curup

Guru BK melaksanakan upaya peningkatan minat belajar melalui beberapa tahapan. Pertama, melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui masalah siswa. Kedua, menyusun perencanaan layanan sesuai kebutuhan. Ketiga, melaksanakan berbagai layanan, antara lain: layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, serta kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Selain itu, guru BK

juga memberikan motivasi dan apresiasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Keempat, melakukan evaluasi terhadap hasil layanan, yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada sebagian siswa, terutama dalam mengikuti pembelajaran teori.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait, agar minat belajar siswa di SMKS 6 Pertiwi Curup dapat semakin meningkat.

1. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan terus mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Upaya yang dilakukan dapat lebih variatif, misalnya dengan menggunakan metode yang kreatif, memanfaatkan media digital, serta mengaitkan materi layanan dengan kebutuhan nyata siswa. Guru BK juga perlu lebih intensif dalam melakukan konseling individual bagi siswa yang mengalami masalah serius terkait motivasi belajar, sekaligus menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua agar upaya pembinaan dapat berjalan sinergis.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran, terutama pada pembelajaran teori, diharapkan mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan metode

yang interaktif, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif sehingga minat mereka terhadap teori dapat meningkat. Selain itu, guru diharapkan lebih memberikan perhatian pada siswa yang cenderung pasif, dengan memberikan dorongan atau pertanyaan pemancing agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik. Meskipun praktik lebih menyenangkan, teori tetap menjadi dasar yang sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan. Oleh karena itu, siswa perlu menumbuhkan kesadaran diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengatur waktu secara lebih baik, dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan adanya kesadaran diri ini, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

4. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung upaya guru BK maupun guru mata pelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, fasilitas ruang konseling yang lebih representatif, serta menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Selain itu, sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru BK maupun guru mata pelajaran agar semakin profesional dalam melaksanakan layanan dan proses pembelajaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada fokus upaya guru BK dalam menumbuhkan minat belajar melalui layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan mengkaji pengaruh faktor lingkungan keluarga, peran teman sebaya, maupun strategi pembelajaran inovatif yang dapat menunjang peningkatan minat belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan berbeda, seperti penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., dan L. Pratiwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 45–51.
- Arifin, Zainal. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 145.
- Asnidar. "Media Audio Visual dan Minat Belajar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 112–120.
- Bakhrudin Habsyi, dkk. "Peran Guru BK dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Informasi pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bogor." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 8, no. 2 (2023): 113–122.
- Bentara Campus. *Mengenal Guru BK: Bimbingan Konseling dan Peran Pentingnya dalam Pendidikan*. 2023.
- Dachlani, Muhammad. *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Dewi Rahmawati. "Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 9, no. 1 (2022): 33–42.
- Dharmawan, A. "Program Guru BK dalam Menentukan Bakat Minat Siswa di Sekolah Berasrama." *Jurnal Merdeka* 5, no. 2 (2020): 1–10.
- Fitriana, D., dan R. Lestari. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penulis." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2021): 112–118.

- Fitriani. "Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 123–134.
- Firdaus, M. "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2021): 1–9.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kurniawan, A. "Reward dan Motivasi Belajar." *Jurnal BK Nusantara* 4, no. 1 (2021): 45–50.
- Lestari. "Kemandirian Belajar sebagai Faktor Penentu Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 1 (2022): 45–57.
- Mahidin dan Wahyuni. "Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Al Mursyid* 1, no. 2 (2023): 77–85.
- Maza Puspita. *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMPN 11 Kota Jambi*. Skripsi, Universitas Jambi, 2018.
- Mulyadi, E. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Program BK di Sekolah." *Jurnal Konseling Edukasi* 7, no. 1 (2019): 45–53.
- Nasrulloh dan Muslimin. "Strategi BK Mengatasi Kesulitan Belajar." *Intelektual* 9, no. 3 (2019): 359–368.

- Ningsih. "Motivasi Belajar Siswa melalui Penguatan Positif." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 56–67.
- Nurfika, Linda. *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Self-Esteem Penulis*. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Permana, S. A. "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." *Syifaul Qulub* 1, no. 2 (2020): 61–69.
- Pratama. "Penghargaan Prestasi dan Dampaknya terhadap Minat Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Motivasi* 15, no. 1 (2023): 30–42.
- Prayitno, dan E. Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Puspita, Putri Aulina. *Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.
- Rahmat, A., dan E. Nuryani. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Masa Digital." *Jurnal Bimbingan Konseling Nusantara* 5, no. 2 (2020): 88–94.
- Rahmawati, Siti. *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Surakarta*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2022.
- Rahmawati, Siti. *Psikologi Pendidikan: Minat dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Rahayu. "Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (2021): 99–110.

- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sitanggang, R. “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2021): 1–9.
- Suprpti, S. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 3 (2021): 463–475.
- Supriyanto, A., dan E. Widiastuti. “Profesionalisme Guru BK dalam Pelayanan Konseling di Era Digital.” *Jurnal Konseling Indonesia* 3, no. 1 (2021): 56.
- Suryadi, A., dan D. Suryana. “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Peserta Didik di Sekolah.” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 9, no. 2 (2019): 92.
- Suryani. “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 211–222.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Universitas123. “10 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.” Diakses 26 Agustus 2025.

Wahyuni, Dwi. *Peran Guru BK sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Wibowo. *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Wulan, V. A., S. Mayasari, dan Y. Oktariana. “Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi.” *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 8, no. 1 (2020): 12–23.

Yuliana. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Minat Belajar Penulis Kelas X di SMA Negeri 1 Palembang*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2019.

Yuliana, Eka. “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Penulis di Era Kurikulum 2013.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 20–29.



RIWAYAT PENULIS

Juliana Barokah adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Rahman dan Weli Susanti, dan sebagai anak ke-5 dari 5 bersaudara. Penulis dilahirkan di Dusun Curup kec. Curup utara kab. Rejang lebong prov. Bengkulu, pada tanggal 19 juli 2003. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari MIN. 01 Dusun Curup (lulus tahun 2015), melanjutkan ke MTS. Baitul Makmur (lulus pada tahun 2018), dan melanjutkan ke MAN Rejang Lebong (lulus pada tahun 2021) dan melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021, dan tinggal bersama orang tua akhirnya bisa menempuh masa kuliah difakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Penulis juga mengikuti organisasi DEMAS Institut IAIN Curup, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), UKM Kesenian IAIN Curup, dengan do'a berkat, rahmat hidayah yang Allah SWT. Berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul: **“Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk Menumbuhkannya Di SMKS 6 Pertiwi Curup”**

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	JULIANA BAROKAH
NIM	21641010
PROGRAM STUDI	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Syamsul Rizal, S.Ag. S.S. M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MEMBUNYIKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN INFORMASI di SMK S 6 PERTIWI CURUP
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5/2025 6	Penambahan Materi Bab 1-3	/
2.	18/2025 6	Att Bab 1-3	/
3.	20/2025 6	Indikator Instrumen wawancara	/
4.	01/2025 07	Bab 4. Hasil Perindikator	/
5.	03/2025 07	Bab 4 Format Penulisan	/
6.	09/2025 07	Subjek penelitian dan sumber data digabung jadi 1 menjadi informasi penelitian	/
7.	08/2025 07	Tambahkan Observasi awal di Bab 4	/
8.	09/2025 07	Label instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian kelengkapan.	/
9.	14/2025 07	Att Bab 4	/
10.	15/2025 07	lengkapi Bab 1-5	/
11.	17/2025 07	Penulisan cover, abstrak, kata pengantar	/
12.	21/2025 07	Att Bab 1-5	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19740921200031003

CURUP, 21 Juli 2025
PEMBIMBING II,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag. S.S. M.Pd.
NIP. 197010041999031001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Juliana Barokah
NIM : 2641010
PROGRAM STUDI : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.
PEMBIMBING II : Dr. Syamsul Rizal, S.Ag. S.S. M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk menumbuhkan minat Belajar Peserta Didik Melalui layanan Informasi Di SMK S G Perwati Curup.

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	28/2025 09	Cara penulisan Bab 1 - 3	
2.	02/2025 5	Membuat Instrumen wawancara	
3.	08/2025 5	Penambahan Materi Bab II	
4.	27/2025 5	Tambahan tabel Teknik Pengumpulan data	
5.	24/2025 06	Penulisan Hasil penelitian dan Pembahasan	
6.	25/2025 06	Att Bab 1-5	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

AMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
UDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
JRUP

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19740921200031003

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Syamsul Rizal, S.Ag. S.S. M.Pd.
NIP. 197010041999031001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo, Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,
Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/676 /Cabdin.II/ 2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : INNE KRISTANTI, SP., M.Si
NIP : 19740126 199903 2 003
Pangkat/golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Curup Tarbiyah Nomor : 615/In.34/FT/PP.00.9/06//2025 tanggal 18 Juni 2025 tentang Rekomendasi Izin Penelitian dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMKS 6 Pertiwi Rejang Lebong untuk mahasiswi :

Nama : Juliana Barokah
NPM : 21641010
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BPKI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMKS 6 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 18 Juni s.d 18 Agustus 2025

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Skripsi dengan judul .*" Upaya Guru Bimbingan dan konseling Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Di SMKS 6 Pertiwi Curup "*.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juni 2025
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup

Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP. 197401261999032003

1.



YAYASAN PERTIWI
DHARMA WANITA PERSATUAN SEKRETARIAT
PEMERINTAH REJANG LEBONG
SMKS 6 PERTIWI CURUP
Jalan S. Sukgwati No. 28 Telp. (0732) 3345433 Curup 39112



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.5 / 748 / MU / VI / SMKS.6P / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SMKS 6 Pertiwi Curu, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, menerangkan bahwa:

Kepada : Nama : Juiana Barokah
NIM : 21641010
Program Studi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan
Asal Sekolah : Islam (BKPI)
Asal Sekolah : IAIN Curup

Judul penelitian : "Upaya Guru Bimbingan konseling Untuk menumbuhkan Minta Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Di SMKS 6 Pertiwi Curup".

Berdasarkan surat ini dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup No : 615/In.34/FT/PP.00.9/06/2025 perihal permohonan izin penelitian benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMKS 6 Pertiwi Curup dari tanggal 18 juni s.d 18 agustus 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Di SMKS 6 Pertiwi Curup".

Demikian surat ini keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Rejang Lebong, 18 Juni 2025
Kepala Sekolah,

Wahyudi M. T.
NIP. 200002003

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Identitas Informan

1) Nama :

2) Jabatan :

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Hari/Tanggal :

2) Tempat :

3) Waktu :

c. Judul Penelitian: “Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk Menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup”

Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai upaya guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui layanan informasi.

No	Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan
1.	Minat Belajar Siswa	1. Keinginan dalam belajar 2. Konsentrasi dalam belajar 3. Ketertarikan terhadap aktivitas belajar 4. Aktivitas dalam pembelajaran 5. Antusias dalam belajar 6. Perhatian dalam belajar	1. Bagaimana Bapak/ibu melihat keinginan siswa dalam belajar di SMKS 6 Pertiwi Curup dalam upaya untuk menumbuhkan minat belajar? 2. Menurut pengamatan Bapak/ibu apakah siswa mampu konsentrasi dengan baik atau mudah teralihkan dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak/ibu menilai ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang di berikan di sekolah? 4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran

			berlangsung? Apakah ada perubahan atau perbedaan yang terlihat dari waktu ke waktu? 5. Bagaimana Bapak/ibu melihat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran? 6. Bagaimana Bapak/ibu melihat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
2.	Strategi Guru BK	1. Analisis kebutuhan 2. Penyusunan program layanan 3. Pelaksanaan layanan (waktu, metode, media, pendekatan) 4. Evaluasi 5. Tindak lanjut	1. Bagaimana strategi Bapak/ibu dalam melakukan analisis kebutuhan siswa sebelum memberikan layanan ? 2. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam Menyusun program layanan terkait minat belajar siswa kelas XI TKKS? 3. Bagaimana strategi Bapak/ibu dalam melakukan layanan informasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa khususnya terkait waktu pelaksanaannya, metode yang digunakan, media yang dipakai, serta pendekatan seperti apa yang dipakai agar dapat diterima dengan baik oleh siswa? 4. Bagaimana cara Bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan layanan terkait minat belajar di kelas XI TKKS? 5. Langkah tindak lanjut apa yang Bapak/ibu lakukan untuk siswa XI TKKS yang masih menunjukkan minat belajar rendah setelah layanan diberikan?

INSTRUMEN WAWANCARA

2. Wali Kelas

a. Identitas Informan

1) Nama :

2) Jabatan :

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Hari/Tanggal :

2) Tempat :

3) Waktu :

c. Judul Penelitian : “Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk Menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup”

Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai upaya guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui layanan informasi

No	Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan
1.	Minat Belajar Siswa	1. Keinginan dalam belajar 2. Konsentrasi dalam belajar 3. Ketertarikan terhadap aktivitas belajar 4. Aktivitas dalam pembelajaran 5. Antusias dalam belajar 6. Perhatian dalam belajar	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa di kelas XI TKKS pernah menyampaikan pendapat mengenai mata pelajaran yang mereka sukai dan tidak sukai? Jika ya, seperti apa pendapat mereka? 2. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perbedaan dalam konsentrasi atau perhatian siswa saat mengikuti pelajaran tertentu? Bisa dijelaskan mata pelajaran apa yang paling terlihat perbedaannya? 3. Menurut Bapak/Ibu, aktivitas belajar seperti apa yang paling menarik perhatian siswa di kelas, seperti diskusi, praktik, tanya jawab, atau aktivitas lainnya?

			4. Apakah Bapak/Ibu melihat bahwa siswa menunjukkan minat belajar melalui kegiatan di luar jam pelajaran, seperti mengerjakan tugas, belajar mandiri, atau mengikuti bimbingan tambahan? Bagaimana keterlibatan mereka?
2.	Strategi Guru BK	1. Tingkat pengetahuan wali kelas 2. Peran dalam layanan BK 3. Bentuk keterlibatan atau kerja sama dengan guru BK 4. Dampak layanan Informasi 5. Kritik dan saran terhadap layanan yang diberikan guru BK	1. Apakah Bapak/ibu mengetahui bahwa guru BK memberikan layanan kepada siswa terkhusus kelas XI TKKS? 2. Pernahkah Bapak/ibu diminta guru BK untuk memberi data atau informasi siswa kelas XI TKKS yang kurang minat belajar sebagai bahan pertimbangan layanan dari guru BK? 3. Apakah Bapak/ibu pernah terlibat atau bekerja sama dengan guru BK dalam memberikan dorongan kepada siswa kelas XI TKKS melalui layanan untuk meningkatkan minat belajar siswa? 4. Apakah Bapak/ibu melihat perubahan minat belajar siswa kelas XI TKKS setelah mereka mengikuti layanan yang diberikan guru BK terkait minat belajar dari guru BK? 5. Apa kritik dan saran Bapak/ibu agar layanan dari guru BK dapat lebih efektif dan berdampak langsung bagi siswa

INSTRUMEN WAWANCARA

3. Peserta Didik

a. Identitas Informan

1) Nama :

2) Jabatan :

b. Kegiatan Pelaksanaan

1) Hari/Tanggal :

2) Tempat :

3) Waktu :

c. Judul Penelitian : “Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk Menumbuhkannya di SMKS 6 Pertiwi Curup”

Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi mengenai upaya guru bimbingan dan konseling untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui layanan informasi

No	Fokus Penelitian	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan
1.	Minat Belajar Siswa	1. Keinginan dalam belajar 2. Konsentrasi dalam belajar 3. Ketertarikan terhadap aktivitas belajar 4. Aktivitas dalam pembelajaran 5. Antusias dalam belajar 6. Perhatian dalam belajar	1. Apakah kamu merasa memiliki semangat atau keinginan untuk belajar setiap hari di kelas? 2. Apakah perasaan tersebut dipengaruhi oleh materi pelajaran yang kamu sukai atau tidak sukai? 3. Apakah kamu merasa lebih semangat atau lebih mudah memahami pelajaran saat mengikuti aktivitas tertentu di kelas/luar kelas? Bisa kamu ceritakan alasannya? 4. Apakah kamu punya kebiasaan belajar sendiri di rumah atau mengikuti kegiatan tambahan seperti les atau kelompok belajar? Menurut

			kamu, seberapa besar kegiatan itu membantu kamu dalam belajar?
2.	Strategi Guru BK	1. Partisipasi siswa dalam layanan informasi BK 2. Isi materi layanan informasi 3. Dampak terhadap minat belajar 4. Keterkaitan materi dengan kehidupan siswa	1. Pernahkah kamu mengikuti layanan informasi dari Guru BK yang berkaitan dengan minat belajar? Bagaimana bentuk partisipasimu dalam kegiatan tersebut? 2. Setelah kamu mengikuti layanan dari Guru BK yang membahas tentang minat belajar, apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam semangat atau kebiasaan belajar kamu? Bisa kamu ceritakan bagaimana kondisi kamu sebelum dan sesudah mengikuti layanan tersebut? 3. Jika kamu diberi kesempatan untuk memilih topik layanan dari Guru BK yang berkaitan dengan minat belajar, menurut kamu topik apa yang paling sesuai dengan kebutuhanmu dan bisa membantu meningkatkan semangat belajarmu? Mengapa kamu memilih topik tersebut?

LEMBAR OBSERVASI (CHECKLIST)

Judul Penelitian: *“Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Untuk Menumbuhkannya Di SMKS 6 Pertiwi Curup”*

Lokasi: SMKS 6 Pertiwi Curup

Kelas: XI TKKS

Tanggal Observasi: _____

Waktu Observasi: _____

Nama Pengamat: _____

Tabel

Hasil Aktivitas Guru BK Dalam Memberikan Layanan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru BK hadir tepat waktu dan memulai layanan sesuai jadwal	☒	☐	Guru BK datang sebelum jam dimulai dan membuka layanan dengan ramah.
2	Menjelaskan tujuan layanan informasi secara jelas	☒	☐	Tujuan layanan dikaitkan dengan masa depan dan peluang kerja.
3	Menggunakan media pembelajaran	☒	☐	Menggunakan gambar alat kecantikan dan ilustrasi salon.
4	Melibatkan peserta didik dalam diskusi atau tanya jawab	☒	☐	Diskusi aktif tentang rencana kerja setelah tamat sekolah.
5	Memberikan contoh/studi kasus yang kontekstual	☒	☐	Contoh alumni sukses membuka usaha setelah lulus.
6	Memberikan motivasi tentang pentingnya belajar	☒	☐	Ditekankan pentingnya belajar sebagai bekal hidup mandiri.

Tabel

Hasil Respons Peserta Didik Terhadap Layanan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Peserta didik hadir lengkap dan tepat waktu	☐	☒	Beberapa siswa terlambat hadir karena hujan dan kendala ongkos.
2	Menyimak penjelasan dengan antusias	☒	☐	Antusias saat guru BK membahas dunia kerja kecantikan.
3	Mencatat materi layanan	☒	☐	Sebagian besar siswa mencatat poin-poin penting.
4	Mengajukan atau menjawab pertanyaan	☒	☐	Siswa bertanya tentang peluang kerja dan membuka usaha.
5	Aktif dalam diskusi kelompok (jika ada)	☒	☐	Diskusi terjadi saat studi kasus dibahas bersama-sama.

Tabel

Hasil Suasana Kelas dan Dukungan Lingkungan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Suasana kelas kondusif dan tidak gaduh	☐	☒	
2	Interaksi dua arah antara guru BK dan peserta didik berjalan lancar	☒	☐	
3	Sarana pembelajaran mendukung kegiatan layanan informasi	☒	☐	

Tabel

Hasil Indikator Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Keinginan dalam belajar	☒	☐	Terlihat pada siswa yang memiliki target membuka usaha salon.
2	Konsentrasi dalam belajar	☐	☒	Mudah terdistraksi saat pelajaran teori berlangsung.
3	Ketertarikan terhadap aktivitas belajar	☒	☐	Sangat tertarik pada praktik facial, blow, dan nail art.
4	Aktivitas dalam pembelajaran	☒	☐	Aktif mencoba alat sendiri dan memberi tanggapan saat diskusi.
5	Antusias dalam belajar	☒	☐	Wajah ceria saat praktik dan saat guru BK bercerita motivasi.
6	Perhatian dalam belajar	☐	☒	Banyak siswa kurang memperhatikan ketika pelajaran disampaikan monoton.

Tabel

Hasil Observasi terhadap Wali Kelas

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
1	Wali kelas mengetahui dan mendukung pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK	☒	☐	
2	Wali kelas berkoordinasi dengan guru BK terkait peserta didik yang memiliki minat rendah	☒	☐	
3	Wali kelas memperhatikan perkembangan minat belajar peserta didik di kelas	☒	☐	
4	Wali kelas memberikan masukan kepada peserta didik tentang pentingnya belajar	☒	☐	

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
5	Wali kelas ikut menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar	☒	☐	











